**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kualitas suatu bangsa ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia yang ada pada negara tersebut. Kualitas sumber daya manusianya dipengaruhi dengan kualitas pendidikan yang diterima oleh manusianya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui kebijakan strategis.

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencanaa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai mahluk yang berfikir dan berkembang. Bagi kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang mutlak perlu. Apalagi pada era globalisasi pada saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan watak warga negara termasuk siswa itu sendiri.

1

Siswa sebagai siswa di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan siswa dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri – sendiri. Kedua, di selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Individu siswa bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda – beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegrasi membentuk tipe atau pola sendiri – sendiri, yang berbeda antara seseorang individu dengan individu yang lainnya. Setiap individu berada dalam proses perkembangan. Pada masa tertentu perkembangan aspek fisik-motorik lebih menonjol, pada masa lainnya aspek intelektual, sosial, moral dan lain – lain, yang lebih nampak.

Perkembangan yang dialami individu biasanya juga berupa sikap yang ada dalam dirinya. Salah satu aspek keberhasilan belajar itu adalah sikap. Sikap yang baik akan menghasilkan keberhasilan belajar yang baik pula. Salah satu sikap yang harus mengalami perkembangan pada siswa adalah sikap percaya diri. Menurut Isna (2011:60) “Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munir (2010: 119) juga mengatakan bahwa “Percaya diri adalah pilar penyangga utama keberanian dan ketabahan. Inilah unsur paling penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang”.

Jadi, percaya diri adalah suatu sikap yang meyakinkan diri sendiri dan percaya akan kemampuan sendiri. Percaya diri sangat diperlukan oleh siswa sebab perkembangan ini bisa berpengaruh dalam berbagai aspek. Sering dijumpai bahwa banyak pesrta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Rasa cemas yang sangat berlebihan terhadap dirinya sering menjadi pemicu bagi anak untuk tidak meng-*eksplorasi* kan dirinya. Baik itu kejadian dalam kelas maupun kegiatan luar kelas atau sekolah.

Setiap individu memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda – beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Orang yang percaya diri selal yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertenggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lain – lain adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya di Sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau meyimpang, misal: rendah diri, terisolir, hasil belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang mebuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya, bukan seperti yang telah diberitakan oleh media elektronik pada akhir – akhir ini sebuah kasus yang terjadi pada seseorang anak pelajar yang mengakhiri hidupnya dengn minum racun serangga, hanya karena dia merasa minder dan selalu diejek oleh teman – temannya di sekolah. Dalam hasil penelitian oleh Mustofa Rifki (2008) mengatakan bahwa “Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi proses sosialisasi dalam kehiduan sehari – harinya”.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti pada tanggal 12 Januari 2016 Pukul 13.30 Wita dari guru kelas V (A & B) SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Siswa – siswa memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar karena ada sikap kurang atau tidak percaya diri (minder) dalam dirinya. Dari keseluruhan jumlah siswa di kelas V A hanya sekitar 20% dari 27 jumlah siswa yang mempunyai sikap percaya diri, dan itu terlihat dari kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula kelas V B yang memiliki jumlah siswa 25 orang, kemudian sekitar 20% saja yang memiliki sikap percaya diri.

Dilanjutkan dengan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 14.00 Wita. Dalam observasi kali ini, proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hanya ada beberapa orang yang berani bertanya. Kemudian dalam kelas ada seorang siswa yag terpojokkan oleh teman-temannya. Disini terlihat sangat jelas bahwa begitu besar pengaruh sikap percaya diri siswa dalam kesehariannya, baik itu dalam lingkup hasil belajar maupun sosialisasinya.

Seorang siswa yang memiliki sikap percaya diri yang lebih selalu memiliki poin plus dari guru sebab dengan berani menyampaikan ide, gagasan dan keluhan kita menjadi tahu apa yang menjadi kebutuhan siswa dan guru menjadi tahu apa yang seharusnya dilakukan. Lain halnya dengan siswa yang memiliki sikap minder, terkadang seorang guru mengalami kebingungan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang menjadi kebutuhan dari siswa. Tidak heran bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam dirinya memiliki hasil belajar yang sesuai juga dengan kemampuannya.

Seorang siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berfikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dimanfaatkan secara optmal.

Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal – hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Relevan dengan pendapatnya Maslow (Rifki, 2008:) menyatakan bahwa “rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan meghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna”.

Jadi, sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari – hari. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sikap Percaya Diri dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai judul penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran sikap percaya diri siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Seberapa besarkah hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran sikap percaya diri siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui besar hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan bahan informasi secara teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian dengan tema dan judul yang serupa.
3. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah yaitu penelitian ini akan menjadi bahan masukan mengenai pentingnya hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksaan yang berkaitan dengan tugas mengajar dalam pembelajaran.
6. Bagi guru yaitu dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan, utamanya dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa.
7. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Sikap**

Sikap merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Trow (Djali, 2012:114) “Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tindakan serta lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek”. Kemudian sejalan dengan itu, Krech (Daruma, 2003) menyatakan bahwa sikap sebagai sistem yang mengandung penilaian yang positif atau negatif, perasaan emosional, dan pro atau kontra tendensi – tendensi perbuatan dengan perhatian kearah objek sosial.

Sesungguhnya sikap dapat dipahami lebih dari pada sekedar seberapa favorabel atau seberapa tidak favorabelnya perasaan seseorang, lebih dari pada sekedar seberapa positif atau seberapa negatifnya. Sikap dapat diungkap dan dipahami lebih mendalam berdasarkan dimensi atau karakteristiknya. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

Berlanjut dengan itu, menurut Notoatmojo (2013) sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

9

Sejalan dengan pengertian di atas, Gable(Djali, 2012: 114) mendefinisikan “sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memeberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu”. Kemudian Tirtarahadja (2010), Sikap selalu terkait dengan objek tertentu dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut. Sebagai kemampuan internal, sikap akan sangat berperan menentukan apabila terbuka, kemungkinan berbagai alternatif untuk bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesiapan mental yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa dan berguna bagi kehidupan mereka nantinya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan masyarakat tempat ia tinggal. Sikap memegang peranan penting dalam menentukan wawasan dan perilaku.

1. **Konsep Dasar Percaya Diri**

Percaya diri berasal bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa.

Percaya diri dapat membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. Seperti yang dikatakan Isna (2011: 60) “Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya”. Sejalan dengan pengertian di atas, Munir (2010: 119) juga yang mengemukakan bahwa “Percaya diri adalah pilar penyangga utama keberanian dan ketabahan. Inilah unsur paling penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang”.

Jadi secara sederhana percaya diri merupakan salah satu sikap yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan siswa sebab dalam percaya diri terkandung keberanian dan ketabahan. Kemudian yang kita tahu bahwaa keberanian di era globalisasi sangat dibutuhkan untuk bersaing didunia pendidikan dan bidang lainnya.

Banyak anak yang masih perlu rasa percaya dirinya ditingkatkan, karena jika masih saja dala keadaan seperti itu mereka tidak akan mampu bersaing dengan teman–temannya.

Selanjutnya dikemukakan oleh Raka (2011: 119) bahwa :

Percaya Diri sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan. Percaya diri jika dipadukan dengan keyakinan maka akan menghasilkan sebuah optimisme yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk membangun masa depan yang lebih baik dan mengatasi semua tantangan dalam mewujudkannya.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa karena bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang.

Seperti yang dikemukakan oleh Ratih (2009: 1) bahwa :

Ketika seseorang itu percaya diri, ini berarti bahwa dia memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan. Dia percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, dan waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya. Hal ini, pada gilirannya akan membuatnya lebih terbuka, ramah, tegas, percaya, dapat dipercaya dan diandalkan, tekun, dan mampu mencocokkan pada sesuatu.

Kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Seperti yang dikemukakan oleh Centi (Rifki: 2008) bahwa gagasan seseorang tentang dirinya sendiri yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan rasa keyakinan seseorang akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan pada setiap kegiatan yang dilakukannya. Kaitannya dengan judul yang diangkat adalah kepercayaan diri keyakinan seseorang akan potensi dirinya sendiri sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif.

Lindenfield (Rifki, 2008) mengatakan ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa individu tersebut yakin akan dirinya. Sedangkan percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi seseorang perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik.

Seperti yang dikatakan Lindenfield (Febrianto, 2009: 4) bahwa :

Ciri utama yang memiliki kepercayaan diri batin ada empat yaitu: (1) menyayangi diri sendiri;(2) pemahaman diri;(3) memiliki tujuan yang jelas;(4) berpikir positif. Kemudian ciri kepercayaan diri lahir adalah (1) keterampilan komunikasi;(2) ketegasan;(3) penampilan diri;(4) pengendalian perasaan.

Hal tersebut di atas merupakan karakteristik dari sikap kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam diri siswa. Percaya diri membuat segala sesuatu akan terlaksana dengan mudah karena ketika seseorang mampu percaya akan dirinya sendiri berarti ia mampu mengalahkan kegagalan yang ada dalam dirinya.

Tanpa adanya rasa percaya diri siswa tidak akan berkembang dan bahkan kemampuannya akan senantiasa jalan ditempat. Ubaedy (Andriani, 20011: 9) mengatakan “percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang menempatkan dirinya untuk melakukan hal – hal positif dalam meraih kesuksesan tanpa bergantung kepada orang lian serta berani dan yakin menghadapi tantangan maupun kegagalan.

Selanjutnya Fatimah (Andriani, 2010: 5) mengemukakan bahwa :

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri; (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis; (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain; (4) punya pengendalian diri yang baik; (5) mempunyai cara pandang yang positif; (6) memiliki harapan yang realistik terhadap diri.

Untuk mencapai sukses, kematangan pribadi seseorang sangat dibutuhkan. Sebab, kematangan pribadi seseorang akan mengantarkan seseorang pada optimis dan kesadaran bahwa apa yang dicita – citakannya akan mudah diraih. Dalam pencapaian kesuksesan, kepercayaan diri menempati posisi paling penting.

Menurut Fektori (2011), Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal. Kepercayaan diri membuat anda kembali tegar, mengukuhkan semangat, dan menambah motivasi mengejar kesuksesan. Kepercayaan diri pada prinsipnya tumbuh dari rasa memiliki percaya bahwa kita mempunyai kapabilitas dan mengetahui sepenuhnya bahwa apa yang kita kerjakan adalah sebuah karya yang berharga.

Ada beberapa aspek – aspek rasa percaya diri. Menurut Lauster (Alexsa, 2013), anak yang memiliki rasa percaya diri positif adalah :

1. Keyakinan akan kemampuan sendiri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh – sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung Jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan.

Menurut Kumara (Alexsa, 2013) siswa yang memiliki sikap percaya diri adalah siswa yang mempunyai keyakinan atas dirinya dan sikap positif terhadap segala sesuatu. Individu tersebut bertanggungjawab akan keputusannya yang telah diambil. Berdasarkan pendapat di atas terlihat jelas bahwa kepercayaan diri memiliki aspek – aspek penting dalam diri siswa. Jika semua aspek sudah mencakup dalam diri siswa maka siswa akan dengan mudah mencapai keberhasilan hidup ataupun keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama hasil belajar siswa akan meningkat.

1. **Faktor yang mempengaruhi Percaya Diri**

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang.

Kemudian Rifki (2008: 23) mengemukakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi percaya diri ialah sebagai berikut: (1) Pola Asuh, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu; (2) Sekolah, dalam lingkungan sekolah guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka; (3) Teman Sebaya, adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka pada orang lain; (4) Masyarakat, perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri; (5) pengalaman, merupakan kejadian yang sudah pernah terjadi sebelumnya yang dapat mempengaruhi kepribadian kita.

Menurut Ghufron (Mappasoro, 2012) bahwa rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal, meliputi:
2. Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

1. Harga diri

Harga diri yaitu penialain yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan memulai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

1. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

1. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh darib pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

1. Faktor Eksternal, meliputi:
2. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri individu. Jika individu memiliki tingkat pendidikan yang rendah pasti akan merasa rendah diri bertemu dengan teman – teman dan lingkungan sekitarnya.

1. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik dari lingkungan akan menjadi pemicu kepercayaan diri siswa dimanapun berada.

1. **Manfaat Percaya Diri**

Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu – ragu, tidak mudah gugup, dan tegas.

Berdasar apa yang telah dibahas, maka diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaaan diri tumbuh dalam diri setiapp individu. Hal ini dengan percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita – cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu – ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Fektori (2011: 26) bahwa :

Rasa percaya diri pada masa kanak – kanak adalah landasan yang penting, yang nantinya sangat bermafaat sebagai penunjang kepribadian di kemudian hari. Dan sebagai orangtua, tujuan utama untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak, adalah memastikan bahwa anak menjadi bangga dengan apa yang dia miliki sekarang.

Percaya diri bisa menjadi kunci segala keberhasilan. Kita tidak akan dapat berhasil melakukan segala hal tanpa memiliki rasa percaya diri. Tingkat rasa percaya diri yang tinggi memudahkan kita dalam berkenalan dengan oang baru, berkomunikasi dengan orang lian, berkencan dengan pasangan baru, interview (wawancara) kerja, berbicara didepan umum, melakukan presentasi, dan menyikapi kekurangan. Percaya diri tidak dapat dibeli, ia hanya bisa dilatih dan dipraktikan hingga menjadi kebiasaan. Tanpa dipraktikkan menjadi kebiasaan, maka rasa percaya diri itu pasti sulit dimiliki.

1. **Membangun Percaya Diri**

Kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman – pengalaman baru dan suka terhadap tantangan. Berikut dijelaskan bagaimana percaya diri bisa terbentuk menurut Hakim (Rifki, 2008: 20) yaitu:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan – kelebihan tertentu; (2) pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan – kelebihannya; (3) pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan – kelmahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri; (4) pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kmeungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono (Rifki, 2008) adalah kepercayaan seorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan – kelebihan serta kelemahan – kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertndak dengan tegas dan memiliki sikap optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam individu. Untuk membangun rasa percaya diri berikut ada beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Hakim (Rifki, 2008: 26) yaitu :

(a) Bangkitkan kemauan yang keras; (2) Membiasakan untuk berani; (3) bersikap dan berpikiran positif; (4) membiasakan diri untuk berinisiatif; (5) selalu bersikap mandiri; (6) belajar dari pengalaman; (7) tidak mudah menyerah; (8) membangun pendirian yang kuat; (9) Pandai Membaca Situasi; (10) pandai menempatkan diri.

Berikut dalah beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun karakter percaya diri pada siswa (Isna, 2011), yaitu:

1. Memberi pujian atas setiap pencapaian

Sesederhana apapun yang dilakukan olrh siswa, namun jika itu bernilai kebaikan, guru harus memberikan apresiasi berupa pujian. Apabila dilakukan secara tulus, apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri.

1. Mengajari siswa untuk bertanggung jawab

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan siswa menjadi pembawa acara, pemimpin rapat di kelas, dan sebagainya.

1. Mengajari peserta diidk agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain

Untuk mengajari siswa seperti itu, guru harus selalu ramah terhada siapa pun sekaligus senantiasa tersenyum kepadanya. Guru pun mesti menjadikan segala rutinitas hariannya menjadi menyenangkan.

1. Mengubah kesalahan menjadi bahan baku demi kemajuan

Saat peserta ddik melakukan suatu kesaalahan, guu harus tetap fokus pada kemajuan yang telah dicapanya, bukan pada kesaahan ataupu kegagalan yang dialaminya.

1. Jangan menegur di depan banyak teman.

Banyak guru yang megkritik ataupun mengeluhkan tentang perilaku siswa terhadap orang lain. Bahkan, terkadang hal itu langsun disampaikan di depan teman – teman sekelasna. Semstinya, guru berhati – hati atas setiap hal yang diungkapkan tentang peseta didk. Sebab, apabila guru keliru dalam memperlakukannya, maka rasa percaya diri justru akan menurun.

1. Mendukung sesuatu yang menjadi minta siswa

Guru mendukung hobi dan mimpi – mimpi siswa. Jika ia suka menggambar, guru mesti mendorongnya untuk menggambar pada waktu luang, buka saat mata pelajaran berlangsung.

1. Tidak memanjakan siswa

Guru tidak boleh bersikap *overprotect* terhadap siswa. Sikap seperti itu hnya akan menajdikanhya lemah dan selalu bergantung pada orang lain.. Sebaliknya, guru harus mampu menumbuhkan rasa mandiri dan percaya diri dengan cara yang baik.

Proses terbentuknya percaya diri sangat tidak mudah karena diperlukan waktu yang lama untuk merubah sebuah karakter. Berikut dikemukakan bahwa percaya diri terbentu karena proses penggabunga antara *Self – esteem* dan *Self – Efficacy* oleh James Neil (Andriani, 2013: 7) yaitu:

(1) *Self – esteem* adalah perasaan seseorang terhadap dirinya atau biasa disebut dengan harga diri; (2) *Self – efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimppulkan bahwa proses terbentuknya percaya diri tidak lain karena faktor intern dan faktor ekstern dari anak atau siswa tersebut. Oleh karenanya perlu banyak usaha untuk membangun kepercaaan diri seorang anak, terutama orang tua, guru, dan lingkungan anak atau siswa tersebut. Adakalanya seseorang begitu tegar, tetapi tidak sedikit juga yang patah semangat bahkan menyerah karena merasa tidak sanggup menghadapi tantangan yang ada didepannya. Perlu strategi khusus untuk menguatkan rasa percaya diri yang ada dalam diri.

Menurut Fektori (2011: 27) mengatakan bahwa :

Menguatkan percaya diri dapat dilakukan dengan beberapa tips, yaitu (a) Kenali Potensi Diri; (b) Tidak Takut Gagal, Berani Mengambil Resiko; (c) Berani Menerima Tanggung Jawab; (d) Kembangkan Nilai Positif; (e) Mengelola Kecemasan; (f) Kepasrahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, ada juga yang membagikan tips untuk mebangun percaya diri dalam Dewa (2012: 95) yaitu : “(1) mengenali diri yang sejati; (2) bernafas yang membawa ketenangan diri; (3) mengambil sikap/bentuk tubuh paling sempurna; (4) afirmasi diri; (5) menjabarkan dirimu dalam tulisan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bnyak hal yang bisa dilakukan untuk mebangun sebuah kepercayaan diri. Terutama pada siswa. Dari cara – cara di atas, ada beberapa hal yang tidak dapat mereka lakukan secara mandiri, perlu faktor pendukung dari luar yang mengarahkan siswa untuk mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Oleh sebab itu, guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting disini sebab jika hanya siswa yang diharapkan untuk melakukannya sendiri maka semua tips yang diberikan 80% tidak akan berjalan dan akan mengakibatkan rasa percaya diri anak masih begitu saja.

1. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, pengetahuan atau upreasi (penerima atau penghargaan).

Sabri (Kurnia, 2012) mengatakan perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Sejalan dengan itu, Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching Media – A Systematic Approach* mengemukakan terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. Menurut mereka belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati.

Selanjutnya, menurut Gagne (Susanto, 2013: 1) mengatakan :

Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru.

Menurut Hilgard (Susanto, 2013) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sutu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinyaperubahan peubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar adalah suatu proses atau kegaiatn yang mengakibatkan teradinya perubahan pasa seseorang yang melakukan kegiatan belajar itu. Perubahan yang terjadi ketika belajar sedang berlangsung kadang menimbulkan perubahan cita – cita atau justru memperkuat cita – cita tersebut (Mappasoro, 2012). Perubahan yang dimaksud berbentuk perubahan cara berpikir yang mungkin dapat menyebabkan perubahan tujuan dan arah kehidupan, sehingga apa yang dilakukan sebelumnya ditinggalkan sama sekali.

Pada saat ini belajar diusahakan membentuk atau membangun pengetahuan secara aktif, boleh saja pengetahuan tersebut sama dengan yang tertulis dalam buku atau lebih baik lagi bila berbeda dari yang ditulis daam buku, sehingga akan muncul kemajuan ilmu dan kemandirian belajar serta terbangunnya kecakapan hidup (*life skills*).

Selanjutnya, menurut Siregar (2011: 6) mengatakan bahwa :

Belajar adalah sebuah proses kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek – aspek tersebut adalah: (a) bertambahnya jumlah pengetahuan; (b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi; (c) ada penerapan dan pengetahuan; (d) menyimpulkan makna; (e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas; (f) adanya perubahan sebagai pribadi.

Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai sikap (afektif).

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyengkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Menurut Mappasoro (2012: 1-2) bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu, Nawawi (Susanto, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sudjana (2011: 22) mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

1. **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sabri (Kurnia, 2012) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan.

Menurt Caroll (Kurnia, 2012:21) yang berpendapat bahwa “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu”.

Sependapat dengan tersebut, Sabri (Kurnia, 2012) mengatakan faktor dari bakat, waktu yang tersedia untuk belajar dan diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran serta kemampuan individu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor akan kualitas pengajaran merupakan faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan dan lingkungan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono (Yulia, 2012) menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
3. **Hubungan Sikap Percaya Diri dengan Hasil Belajar**

Untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik, dibutuhkan modal potensi diri berupa percaya diri, tidak cukup jika hanya kemampuan pintar tetapi tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan kemampuan. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dengan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mempu bertindak dengan segala penuh keyaikan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.

Sama halnya dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mudah untuk menerima pelajaran karena jika ada yang benar – benar tidak diketahui akan langsung diungkapkan dengan keberanian dan keyakinan yang dia miliki. Sehingga dalam keadaan seperti ini tentu siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan tertinggal jauh dari temannya meskipun ia memiliki kemampuan intelektual yang bagus.

Seperti yang dikatakan Barbara (Purwanti, 2013) bahwa rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat – buat. Rasa percaya diri berasal dari tekad dan diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri. Jika hal ini sudah dimiliki maka dengan mudah dicapai apa yang kita cita – citakan. Rasa percaya diri akan berdampak bagi segala aspek karena sikap percaya diri menjadi faktor utama pendorong siswa untuk bertindak.

Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan memudahkan proses pembelajaran, karena jika siswa memiliki sikap percaya diri dia berani menyampaikan apa yang dia butuhkan dalam pembelajaran sehingga guru tahu apa yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, proses akan berjalan begitu mudah dan tujuan pendidikan secara umum, tujuan pembelajaran secara khusus akan mudah tercapai.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan yang dihargai dan menghargai. Karena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangaatlah dibutuhkan siswa sebagai modal individu dalam lingkungannya guna untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Daries (Rifki, 2008) Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan hasil belajar yang baik adalah rasa percaya diri. Hal ini adalah berupa pemahaman, sikap yang tegas tidak ragu – ragu, pemahaman diri, pemikiran, dapat membantu siswa dalam belajar dan akan dapat memberikan hasil belajar yang baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor serta kedisiplinan belajar.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan yang ada dalam diri individu seseorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktifitas belajarnya dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang baik.

1. **Kerangka Pikir**

Pencapaian hasil belajar merupakan target yang paling utama dalam proses pembelajaran. Namun hal ini tidak dapat dicapai dengan begitu saja, tetapi perlu memperhatikan beberapa aspek yang harus berkesinambungan. Dalam pencapaian hasil belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu motivasi, sikap, kemampuan intelektual, dan interaksi sosial. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa hal utama yang paling harus diperhatikan adalah sikap percaya diri yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa.

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan keberanian, keyakinan, optimisme, bertanggungjawab, berfikir rasional dan obyektif yang bisa membantu siswa dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan aspek aspek yang tersebut di atas siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena komponen penting agar pembelajaran berjalan dengan mudah adalah dengan respon baik dari siswa. Untuk mengetahui respon tersebut diperlukanlah sebuah sikap percaya diri yang bisa mengemukakan bagaimana proses pembelajaran yang seharusnya dan bagaimana yang dibutuhkan.

Sikap percaya diri bukan hanya ingin dilihat dalam kegiatan pelajaran saja melainkan sikap percaya diri ini dibutuhkan agar siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakatnya. Sosialisasi juga termasuk dalam proses belajar. Jika siswa mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan dan teman sebayanya itu sudah terlihat bahwa siswa itu mampu belajar dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Dengan demikian, jika proses pembelajaran sudah dijalankan dengan baik maka hasil belajarnya akan baik.

Hasil Belajar Siswa

**Sikap Percaya Diri**

Aspek – aspek Percaya Diri:

* Keyakinan
* Optimis
* Obyektif
* Bertanggung jawab
* Rasional

Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Menurut Sugioyono (2015: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti ialah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam rencana penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan studi korelasi. Artinya, selain untuk menggambarkan sikap percaya diri dan hasil belajar, penelitian ini juga akan mengkaji hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Secara teoretis menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel yang akan dikaji terbagi menjadi dua macam yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (bebas) adalah sikap percaya diri yang disimbolkan dengan (X) dan dalam penelitian ini yang sebagai variabel (X) adalah sikap percaya diri.
2. Variabel Dependen (terikat) adalah hasil belajar yang disimbolkan dengan (Y) dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah Hasil Belajar siswa.

34

1. **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X

Y

rxy

Gambar 3.1: Desain Penelitian

Keterangan:

X : Sikap Percaya Diri

Y : Hasil Belajar

(Sugiyono, 2010: 12)

1. **Definisi Operasional**

Dari gambaran dua variabel di atas tentu belum menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Agar lebih jelasnya berikut peneliti akan mengemukakan definisi operasional dari kedua variabel di atas sebagai berikut:

1. Sikap Percaya Diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sikap yang percaya akan kemampuan diri, berfikir optimis, kecerdasan emosi (*social skill*) dan bertanggung jawab.
2. Hasil Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang kemudian diakumulasikan dari beberapa aspek dan dapat dilihat dalam nilai rapor siswa.
3. **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam kegiatan ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tidung Kota Makassar sebanyak 52 orang. Menurut Badrullah (2016) Ukuran sampel pada pengujian tergantung pada jumlah parameter yang digunakan dalam seluruh variabel laten, yaitu jumlah parameter dikalikan 5 sampai 10. Penelitian ini memiliki 4 variabel laten. Jika dikalikan dengan 10 maka jumlahnya adalah 40. Jadi populasi 52 siswa bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1: Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri Tidung Kota Makassar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor | Kelas | Banyaknya Siswa |
|  | VA | 27 |
|  | VB | 25 |
| Jumlah | | 52 |

Sumber: Hasil Wawancara di Kelas V SDN Tidung

Pertimbangan bahwa populasi penelitian ini dapat dijangkau atau diteliti semuanya, maka ditetapkan untuk tidak melakukan penarikan sampel atau merupakan penelitian populasi. Hal ini sependapat dengan Arikunto (Rifki, 2008: 50), “jika anggota subjek dalam anggota populasi kurang dari 100 maka lebih baik semuanya diambil sebagai sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi”.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. .

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Teknik Angket (Kuisioner)

Menurut Sugiyono (2015: 199) menyatakan “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam angket (kuisioner) ini peneliti mempersiapkan pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan sikap percaya diri siswa. Angket yang dibuat peneliti terdiri dari satu variabel yaitu sikap percaya diri yang kemudian dikembangkan dengan beberapa aspek. Kemudian dari aspek – aspek tersebut maka dibuatlah beberapa indikator yang nantinya akan dijadikan landasan untuk membuat pertanyaan/pernyataan dalam angket.

Guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala *Likert*, dengan bobot 5, 4, 3, 2, 1, baik untuk pernyataan positif maupun negatif, dengan perincian yaitu:

Tabel 3.2: Pembobotan Item Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori Positif** | **Kategori Negatif** |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu – ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, Cv

Angket yang telah disusun selanjutnya akan dilakukan validasi ahli guna mengetahui kelayakan angket yang akan disebar saat penelitian. Selain itu, alternatif lainnya adalah angket diujicobakan kepada siswa kelas V SD Kristen Santo Aloysious. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai validitas reliabilitas angket penelitian.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, demikian pula dengan angket penelitian yang mengkaji sikap percaya diri. Menurut Sugiyono (2010: 455) mengatakan “nilai validitas ditentukan dengan jumlah responden yang diteliti”.

Jika koefisien korelasi yang diperoleh (rhitung) lebih besar dari nilai tabel (rtabel) maka butir tersebut valid. Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid, Weiresma and Jurs (Bundu, 2012).

Uji validitas dilaksanakan dengan dua cara, yaitu validitas para ahli dan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions 16.0* (SPSS 16.0). Uji validitas pertama yang dilakukan adalah uji validitas para ahli dengan memperhatikan beberapa aspek. Hasil dari uji validitas ahli adalah jumlah item soal yang mulanya berjumlah 72 menjadi 35 item pernyataan. Setelah melaksanakan uji validitas para ahli, maka cara kedua yang digunakan adalah uji lapangan.

Proses uji lapangan yang dilakukan bertempat di SD Kristen Santo Aloysious dengan jumlah siswa adalah 32 siswa. Hasil uji lapangan kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0 *For Windows*, yang menyisakan 19 item pernyataan dari 35 item pernyataan pada mulanya. Hasil SPSS 16.0 *For Windows* selengkapnya dijelaskan pada bagian hasil penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas biasa disebut dengan keterandalan atau kemantapan suatu instrumen yakni sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor – skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten (Bundu, 2012). Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil uji reliabilitas jenis *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*). Menurut (Sugiyono, 2015) pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *split half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu maka butir – butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok intrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

Perhitungan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions 16.0* (SPSS 16.0).

1. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis tentang jumlah siswa dan nilai rapor siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik ini dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, karena berfungsi memperoleh data awal. Hasil observasi *terlampir*.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung tentang kondisi kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik wawancara digunakan sebelum peneliti melakukan penelitian, yaitu untuk mengumpulkan data awal berupa fakta yang ada pada sekolah / kelas tersebut. Hasil wawancara terlampir.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

* 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal penelitian, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan skala.

* 1. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian angket pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* 1. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan inferensial.

* 1. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

1. **Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi (*product moment correlation)*. Hal ini dikarenakan teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kota Makassar serta mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Adapun rumus presesntase yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

N = Jumlah Kejadian

= Frekuensi Individu

(Bungin, 2013:182)

1. Variabel Sikap Percaya Diri

Untuk menggambarkan variabel sikap percaya diri digunakan rumus untuk membantu perhitungan kelas interval, yaitu :

(Mappasoro, 2013:112)

Keterangan:

Range = Skor tertinggi – Skor Terendah (95 – 19)

Interval = 11 sd. 19

Adapun kategori tingkat percaya diri siswa yang dibuat secara interval tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3: Kategori Tingkat Percaya Diri Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 87 – 103 | Sangat Tinggi |
| 70 – 86 | Tinggi |
| 53 – 69 | Sedang |
| 36 – 52 | Rendah |
| 19 – 35 | Sangat Rendah |

Sumber: Angket Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar

Pengukuruan variabel hasil belajar dilakukan dengan cara melihat standar hasil belajar siswa berdasarkan sistem pendididkan nasional dari departemen pendidikan nasional. Kategorisasi variabelnya diambil dengan standar nilai yang digunakan di sekolah.

Adapun kategorisasi nilai hasil belajar yang disajikan dalam tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Panduan Kategori Nilai Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |
| 75 – 84 | Tinggi |
| 65 – 74 | Sedang |
| 55 – 64 | Rendah |
| 0 – 54 | Sangat Rendah |

Sumber: Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan rumus sebagai berikut:

(Sugiyono, 2014 : 241)

Keterangan :

r: Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden

∑X : Jumlah nilai sikap percaya diri (variabel X)

∑Y : Jumlah nilai hasil belajar (variabel Y)

∑X­2 : Jumlah kuadarat nilai sikap percaya diri (variabel X)

∑Y2 : Jumlah kuadarat nilai hasil belajar (variabel Y)

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila rhitung lebih besar dari rtabel maka Ha diterima. Selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi berikut:

Tabel 3.5: Interpretasi Nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval koefisien r | Interpretasi |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

1. Uji Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel. Analisis data yang digunakan yaitu: 1) Uji Normalitas data, 2) Uji Homogenitas, dan 3) Uji Linearitas.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil keluaran *SPSS 16.0 for Windows* dari *One-Sample Kolmogorov-Smirov Test* Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Secara lebih lengkap, hasil uji normalitas dijelaskan pada bagian hasil penelitian.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dikerjakan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows.* Uji homogenitas dibahas pada bagian hasil penelitian yang menjelaskan secara lengkap keluaran dari SPSS 16.*For Windows.*

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Untuk melakukan uji linieritas data, digunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows.* Keluaran dari SPSS 16.0 *For Windows* akan dijelaskan lebih lengkap pada hasil penelitian.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam rangka mengetahui hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan non eksperimen kepada 52 responden. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam bentuk gambaran presentase tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, serta memberikan gambaran hubungan antara sikap kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk statistik inferensial menggunakan uji korelasi *product moment*.

1. **Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan kegiatan dan hasil penelitian tentang hubungan sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang artinya validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur suatu konsep yang diukurnya. Sebelum melakukan penelitian, alat ukur yang digunakan haruslah di validasi terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan dua cara yaitu para ahli dan uji lapangan.

47

Uji validitas ahli dilakukan dengan tujuan melihat apakah indikator yang dibuat oleh peneliti cocok dengan tujuan yang ingin dicapai serta uji keterbacaan apakah angket yang akan digunakan memiliki bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Kemudian, uji validitas lapangan bertujuan untuk memfilter angket mana yang benar – benar layak digunakan dan mudah diterima oleh siswa.

Uji validitas lapangan dengan jumlah responden 32 maka diperoleh rtabel ialah 0,349. Pernyataan dikatakan valid apabila rhitung > rtabel. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

Tabel 4.1: Uji validitas angket hasil uji lapangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **r Hitung** | **r Tabel** | **Keterangan** |
| 1. | ,484 | 0,349 | Valid |
| 2. | ,528 | 0,349 | Valid |
| 3. | ,512 | 0,349 | Valid |
| 4. | ,421 | 0,349 | Valid |
| 5. | ,246 | 0,349 | Tidak Vallid |

\**selengkapnya terdapat pada lampiran 7*

Berdasarkan hasil hitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *For Windows* maka diperoleh hasil 19 item yang masih valid dan 16 item yang tidak valid dari 35 jumlah item yang di uji cobakan.

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Kuder dan Richardson (K-R 21) dan dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for window*.

Tabel 4.2. Uji Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,840 | 35 |

Dari tabel diatas diperoleh informasi uji relibilitas. Terdapat keterangan bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* 0,840. Dengan mengacu pada tabel 3.5, nilai *Cronbach’s Alpha* berada dalam rentang 0,800 – 1,000 yang berarti sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah bersifat reliabel.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan suatu data dari variabel penelitian. Dalam uji statistik deskriptif ini, kita dapat mencari mean (nilai rata – rata), nilai total, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku. Uji statistik deskriptif kali ini dibantu dengan bantuan SPSS 16 *for window*. Berikut hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.3: Tabel Statistik Deskriptif

| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Hasil Belajar | 52 | 67 | 90 | 4091 | 78.67 | 5.565 |
| Sikap Percaya Diri | 52 | 62 | 88 | 3877 | 74.56 | 6.197 |
| Valid N (listwise) | 52 |  |  |  |  |  |

Sumber: SPSS 16 *For Window*

Dari tabel di atas maka diperoleh informasi nilai mean, sum, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimim. Untuk lebih terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Minimum menunjukkan angka terkecil yang tersaji dalam data pada setiap variabel. Artinya, angka ini menunjukkan nilai yang paling rendah dari keseluruhhan yaitu 67 dan hasil penjumlahan skor angket yang paling rendah yanitu 62.
2. Nilai Maximum menunjukkan angka terbesar yang tersaji dalam data. Artinya, angka ini menunjukkan nilai yang paling tinggi dari keseluruhan untuk hasil belajar yaitu 90 dan jumlah skor angket tertinggi dari sikap percaya diri yaitu 88.
3. Nilai sum adalah jumlah seluruh angka pada setiap variabel. Artinya, ini adalah keseluruhan jumlah hasil belajar dan skor angket pada variabel sikap percaya diri.
4. Nilai Mean adalah nilai rata – rata dari keseluruhan hasil belajar dan skor angket yang diperoleh oleh responden.
5. Simpangan Baku adalah nilai yang menunjukkan akar dari variance. Simpangan baku dalam hal ini bernilai 5,565 untuk hasil belajar dan 6,197 untuk sikap percaya diri.

Selain dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for window* terdapat juga presentase terhadap tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

Aspek sikap percaya diri terdiri dari empat, yaitu Percaya akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, dan *social skill*, yang dijabarkan sebagai berikut.

Percaya akan kemampuan diri

Percaya akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh – sungguh akan apa yang dilakukan. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek ini adalah:

Tabel 4.4: Tabel Presentase Aspek Percaya Akan Kemampuan Diri

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **(5)** | **(4)** | **(3)** | **(2)** | **(1)** | **Jumlah** |
| Sikap Positif | Saya bersemangat belajar di kelas! | 73% | 25% | 2% | 0 | 0 | 100% |
| Saya tetap belajar sendiri meskipun guru saya tidak ada ! | 50% | 38% | 12% | 0 | 0 | 100% |
| Saya percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas sendiri ! | 37% | 35% | 26% | 0 | 2% | 100% |
| Saya butuh bantuan teman untuk mengerjakan tugas ! | 13% | 28% | 26% | 23% | 10% | 100% |
| **Jumlah** | | **173%** | **126%** | **66%** | **23%** | **12%** | **-** |
| Memahami sungguh – sungguh tentang apa yang dia lakukan | Saya bisa tampil mengerjakan soal dengan benar di papan tulis tanpa membawa buku ! | 26% | 32% | 34% | 8% | 0 | 100% |
| Saya takut jika diberikan ulangan secara lisan ! | 17% | 19% | 31% | 21% | 12% | 100% |
| **Jumlah** | | **43%** | **51%** | **65%** | **29%** | **12%** | **-** |

*\*selengkapnya terdapat pada lampiran* *14*

Dari tabel diatas maka diperoleh informasi bahwa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk aspek percaya akan kemampuan diri yang terdiri dari dua indikator yaitu: (a) Indikator sikap positif dengan presentase tertinggi adalah 173% yang berarti bahwa indikator ini masuk dalam kategori paling tinggi, sebab presentase tertinggi terletak pada point 5; (b) indikator memahami sungguh – sungguh tentang apa yang ia lakukan dengan presentase tertinggi adalah 65% yang berarti bahwa indikator ini masuk dalam kategori sedang. Kemudian, jika dijumlahkan secara keseluruhan, aspek ini termasuk dalam kategori tinggi, sebab presentase tinggi > dibandingkan presentase rendah.

Optimis

Optimis adalah sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri,harapan dan kemampuannya. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek ini yaitu:

Tabel 4.5: Tabel Presentase Aspek Optimis

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **(5)** | **(4)** | **(3)** | **(2)** | **(1)** | **Jumlah** |
| Menghargai kemampuan diri | Saya selalu mengerjakan tugas sendiri dan tidak dibantu oleh teman ! | 26% | 38% | 27% | 3% | 6% | 100% |
| **Jumlah** | | **26%** | **38%** | **27%** | **3%** | **6%** | **-** |
| Memiliki harapan yang tinggi | Saya ingin menjadi juara ! | 85% | 15% | 0 | 0 | 0 | 100% |
| **Jumlah** | | **85%** | **15%** | **0** | **0** | **0** |  |
| Berani mengekspresikan diri | Saya berani sering bertanya kepada guru tentnang materi ! | 40% | 32% | 26% | 2% | 0 | 100% |
| Saya hanya diam di dalam kelas ! | 35% | 36% | 13% | 12% | 3% | 100% |
| Saya paling pertama angkat tangan kalau ditanya oleh guru! | 17% | 32% | 48% | 2% | 0 | 100% |
| **Jumlah** | | **92%** | **100%** | **87%** | **16%** | **3%** | **-** |

*\*selengkapnya ada pada lampiran 14*

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada aspek percaya diri yang terdiri dari tiga indikator yaitu (a) Menghargai kemampuan diri dengan presentase tertinggi 38% yang berarti bahwa indikator ini berada dalam kategori tinggi; (2) memiliki harapan yang tinggi, memiliki presentase tertinggi adalah 85% yang berarti bahwa untuk indikator ini berada dalam kategori sangat tinggi pula. Tentu saja ini menggambarkan bahwa siswa kebanyakan siswa memiliki harapan yang tinggi ketimbang tidak sama sekali; (3) berani mengekspresikan diri yang memiliki presentase tertinggi ada pada 100% pada kategori tinggi. Jadi jika dirampungkan seluruh hasil untuk aspek optimis, siswa kelas V SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar terkategori tinggi.

Bertanggung jawab

Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Adapun indikator yang terdapat dalam aspes ini adalah :

Tabel 4.6: Tabel Presentase Aspek Bertanggung Jawab

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **(5)** | **(4)** | **(3)** | **(2)** | **(1)** | **Jumlah** |
| Berani menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya | Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas ! | 36% | 36% | 23% | 2% | 2% | 100% |
| **Jumlah** | | **36%** | **36%** | **23%** | **2%** | **2%** | **-** |

*\*selengkapnya ada pada lampiran 14*

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa aspek bertanggung jawab dengan indikator berani menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya memiliki presentase tertinggi 36%. Ini berarti bahwa siswa di kelas V SDN Tidung Kecamatan Rapocini Kota Makassar lebih dominan yang bertanggung jawab ketimbang yang tidak.

*Social skill*

*Social skill* merupakan kemampuan siswa dalam lingkungan sosial, bagaimana seorang anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek ini adalah:

Tabel 4.7: Tabel Presentase Aspek *Social Skill*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **(5)** | **(4)** | **(3)** | **(2)** | **(1)** | **Jumlah** |
| Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain | Saya menjauhi teman yang sering diejek ! | 34% | 26% | 18% | 16% | 6% | 100% |
| Saya memiliki banyak teman ! | 52% | 38% | 10% | 0 | 0 | 100% |
| Teman – teman suka berkelompok dengan saya ! | 42% | 40% | 6% | 2% | 0 | 100% |
| **Jumlah** | | **128%** | **104%** | **37%** | **18%** | **6%** | **-** |
| Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru | Saya mudah mendapat teman baru ! | 32% | 38% | 26% | 2% | 2% | 100% |
| Saya tidak akan malu datang di tempat ramai ! | 30% | 36% | 28% | 2% | 4% | 100% |
| **Jumlah** | | **62%** | **74%** | **54%** | **4%** | **6%** | **-** |
| Mampu berbicara dengan baik dan lancar di depan umum | Saya berbicara lancar di depan kelas! | 26% | 34% | 36% | 0 | 4% | 100% |
| Saya tidak malu berpidato di depan kelas ! | 26% | 28% | 38% | 6% | 2% | 100% |
| **Jumlah** | | **52%** | **62%** | **74%** | **6%** | **6%** | **-** |

*\*selengkapnya ada pada lampiran 14*

Dari tabel di atas maka diperoleh informasi bahwa dari tiga indikator yang terdiri dari : (a) Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain memiliki presesntase tertinggi 128% dan berada pada kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwa siswa lebih dominan memiliki karakter mampu menjalin hubungan baik antar temannya; (b) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang memiliki kategori tertinggi adalah 74% yang berada pada kategori tinggi. Ini menggambarkan bahwa siswa dalam hal penyusuaian dirinya tidak sulit; (c) mampu biacara dengan baik dan lancar memiliki presentase tertinggi adalah 74% dan berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa lebih dominan siswa memiliki keberanian yang sedang dalam hal berbicara di depan kelas.

Sebagai kesimpulan dari penjabaran di atas, berikut akan digambarkan sikap percaya diri siswa secara umum yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian oleh peneliti sehingga dari hasil perhitungan korelasi terdapat korelasi yang signifikan. Penyajian data seperti berikut bertujuan untuk mengetahui kategori sikap percaya diri siswa kelas V SDN Tidung.

1. Gambaran Sikap Percaya Diri

Tabel 4.8: Sikap Percaya Diri siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori Percaya Diri** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 87 – 103 | Sangat Tinggi | 5 | 10% |
| 70 – 86 | Tinggi | 42 | 80% |
| 53 – 69 | Sedang | 3 | 6% |
| 36 – 52 | Rendah | 2 | 4% |
| 19 – 35 | Sangat Rendah | - | - |

Berdasarkan tabel di atas maka dappat disimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar tergolong tinggi dengan presentase tinggi 80%.

1. Gambaran Hasil Belajar

Tabel 4.9: Hasil Belajar siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategorisasi Hasil Belajar** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 8 | 15% |
| 75 – 84 | Tinggi | 30 | 58% |
| 65 – 74 | Sedang | 14 | 27% |
| 55 – 64 | Rendah | - | - |
| 0 – 54 | Sangat Rendah | - | - |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar masuk dalam kategori hasil belajar yang Tinggi dengan interval 75 – 84 dan presentase 58% pada semua mata pelajaran.

1. **Uji Asumsi Dasar**

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelineritasan sari suatu populasi (data). Berikut ada beberapa bagian dari uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas, uji homogenitias, dan uji leneritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for window*. Dalam proses uji normalitas data ada ketetapan yang dapat dijadikan acuan menurut (Sufren, 2014:67) bahwa “jika nilai signifikan (ρ) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan (ρ) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.”

Berikut hasil uji normalitas untuk variabel sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 4.10: Tabel Uji Normalitas Data

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Sikap Percaya Diri |
| N | | 52 |
| Normal Parametersa | Mean | 74.60 |
| Std. Deviation | 6.282 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| Positive | .081 |
| Negative | -.054 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .585 |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **.884** |
| a. Test distribution is Normal. | |

Sumber: SPSS 16 *For Window*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirov Test* diperoleh informasi bahwa angka pada *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,884. Artinya, data variabel sikap percaya diri berdistribusi normal sebab nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 ( 0,885 > 0,05).

Data berdistribusi normal memiliki arti bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Menurut Hartono (2013) Analisis parametrik dapat dilakukan bila data yang akan dianalisis memenuhi beberapa persyaratan. Antara lain jenis datanya rasio / interval, homogen dan berdistribusi normal serta regresinya linier.

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Hasil Belajar |
| N | | 52 |
| Normal Parametersa | Mean | 78.69 |
| Std. Deviation | 5.575 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 |
| Positive | .123 |
| Negative | -.118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .884 |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **.415** |
| a. Test distribution is Normal. | |

Sumber: SPSS 16 *For Window*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirov Test* diperoleh informasi bahwa angka pada *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,415. Artinya, data variabel sikap percaya diri berdistribusi normal sebab nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 ( 0,415 > 0,05).

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16 *for window* dan taraf signifikansi (α) ialah 5%.

Tabel 4.11: Tabel Uji Homogenitas Variabel (X) dan (Y)

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Sikap Percaya Diri | |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.637a | 13 | 33 | .124 |
| a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Sikap Percaya Diri.  Sumber: SPSS 16 *For Window* | | | |

|  |
| --- |
| Dari tabel *test of homogenity of variance* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,430. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *sig > α* = 0,124 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama. |
| | **Test of Homogeneity of Variances** | | | | | --- | --- | --- | --- | | Hasil Belajar |  |  |  | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | | 1.251a | 16 | 31 | .287 | | a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Hasil Belajar. | | | | | Sumber: SPSS 16 *For Window* | | | | |

Dari tabel *test of homogenity of variance* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,430. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *sig > α* = 0,287 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama.

1. Uji Lineritas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16 *for window*.

Tabel 4.12: Tabel Uji Lineritas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Hasil Belajar \* Sikap Percaya Diri | Between Groups | (Combined) | 799,168 | 20 | 39,958 | 1,588 | ,121 |
| Linearity | 372,742 | 1 | 372,742 | 14,809 | ,001 |
| Deviation from Linearity | 426,426 | 19 | 22,443 | ,892 | ,595 |
| Within Groups | | 780,274 | 31 | 25,170 |  |  |
| Total | | 1579,442 | 51 |  |  |  |

Sumber: SPSS 16.0 *For Windows*

Berdasarkan nilai signifikansi, nilai output nilai signifikansi diperoleh 0,595 yang dimana nilai tersebut lebih besar taraf signifikansi 5% (0,595 > 0,05). Dari data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel sikap percaya diri dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

1. **Uji Hipotesis**
   1. **Uji Korelasi**

Uji hipotesis sama dengan Uji korelasi. Uji ini berguna untuk melihat kekuatan atau besar hubungan antara dua variabel. Uji korelasi merupakan analisis statistik yang sering digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Dalam menggunakan teknik ini, syarat yang harus diikuti menurut Sufren (2014:73) ialah: “(1) Kedua data harus berdistribusi normal, (2) data dan variabel harus bersifat interval atau rasio”. Berikut ini adalah hasil uji korelasi dengan bantuan SPSS 16 *For Windows*.

Tabel 4.13. Hasil Uji Korelasi SPSS

| **Descriptive Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| Sikap Percaya Diri | 74.56 | 6.197 | 52 |
| Hasil Belajar | 78.67 | 5.565 | 52 |

Tabel *Descriptive statistics* menjelaskan tentang besarnya *mean*, standar deviasi dan N pada masing – maisng variabel. Variabel Sikap Percaya Diri besarnya mean = 74, 56, standar deviasi = 6,197 dan N = 52. Variabel hasil belajar besarnya mean = 78,67, standar deviasi = 5,565 dan N = 52.

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Sikap Percaya Diri | Hasil Belajar |
| **Sikap Percaya Diri** | **Pearson Correlation** | **1** | **.486\*\*** |
| **Sig. (2-tailed)** |  | **.000** |
| Sum of Squares and Cross-products | 1958.827 | 854.481 |
| Covariance | 38.408 | 16.755 |
| N | 52 | 52 |
| Hasil Belajar | **Pearson Correlation** | **.486\*\*** | **1** |
| **Sig. (2-tailed)** | **.000** |  |
| Sum of Squares and Cross-products | 854.481 | 1579.442 |
| Covariance | 16.755 | 30.969 |
| N | 52 | 52 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | |  |

Sumber: SPSS 16.0 *for windows*

Tabel *Correlations* menggambarkan besarnya koefisien korelasi sikap percaya diri dengan hasil belajar, signifikansi, N dan teknik analisis yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Besarnya koefisien korelasi sikap percaya diri dengan hasil belajar adalah 0,486. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien korelasi 0,486 lebih besar dari 0,273 taraf signifikan 5% dan 0,354 taraf signifikansi 1% dengan df = N – nr = 52 – 2 = 50. Dengan demikian Ho ditolak, yang berarti ada korelasi berintepretasi sedang (Tabel 3.5) antara sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan ketentuan bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (Ho ditolak). Ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. *Output* diatas menunjukkan ada dua tanda bintang, ini berarti bahwa dua bintang menunjukkan tingkat signifikansinya 1%. Kalau tanda bintangnya hanya satu menunjukkan tingkat signifikannya adalah 5%.
4. Koefisien korelasi sikap percaya diri dengan hasil belajar sebesar 0,486 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasi positif, mengandung pengertian semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin rendah sikap percaya diri maka semakin rendah pula hasil belajarnya.
5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara sikap percara diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Selain perhitungan melalui bantuan SPSS 16 *For Windows* terdapat pula perhitungan manual. Berikut disajikan hasil uji korelasi perhitungan manual dengan menggunakan rumus Product Moment.

Nilai perhitungan manual dan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* bernilai sama, yaitu sebesar 0,486.

* 1. **Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya.

Tabel 4.14: Tabel Uji Regresi Linear Sederhana

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .482a | .233 | .217 | 4.932 |
| a. Predictors: (Constant), Sikap Percaya Diri | | | | |

Sumber: SPSS 16.0 *For Windows*, *selengkapnya ada pada* *lampiran 15*

Melalui uji regresi linear sederhana, sikap percaya diri terbukti sangat signifikan berhubungan dengan hasil belajar. Besar kontribusi pengaruh sikap percaya diri terhadap hasil belajar adalah sebesar 23,3 %, sedangkan 76, 7% dipengaruhi dari variabel lain. Angka 23,3 % diperoleh dari mengalikan nilai R Square dengan 100%, kemudian 76,7 % adalah sisanya; R2 = 0,233; β = 0,482; ρ < 0,01.

Keterangan :

R2 = nilai R Square,

β = nilai standardized cefficients Beta

ρ = nilai signifikan

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sikap percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebab sikap percaya dir sangat diperlukan dalam berbagai lingkungan, baik itu di sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Setiap orang akan berada pada kondisi dimana harus diperhadapkan pada orang banyak, harus memiliki keberanian, komitmen yang kuat terhadap dirinya, dan pada saat itu juga sikap percaya diri sangat diperlukan. Pada umumnya, sikap percaya diri belum dimiliki oleh siswa, terlebih lagi jika bertemu dengan kondisi yang baru. Sikap percaya diri mempengaruhi banyak hal, termasuk hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan sikap percaya diri tentunya proses pembelajaran menjadi terarah, karena siswa dengan berani menyampaikan apa yang mereka belum tahu dan apa yang sudah dimengerti.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang menimbulkan besar anatara sukses dana gagal. Kepercayaan diri pada dasarnya tumbuh dari rasa memiliki percaya bahwa kita memiliki kapabilitas dan mengetahui sepenuhnya bahwa apa yang kita kerjakan adalah sebuah karya yang berharga. Menurut Lauster (Alexsa, 2013), percaya diri memiliki beberap aspek, yaitu (1) keyakinan pada kemampuan diri; (2) optimis; (3) bertanggung jawab; (4) *social skill.* Berdasarkan hal itu, maka dilakukan cara untuk melihat apakah siswa memiliki karakter seperti tersebut.

Kemudian, setelah mengetahui keempat aspek tersebut maka disusunlah sebuah angket sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Dalam angket, keempat aspek ini dijabarkan menjadi beberapa indikator dan dalam indikator terjabar lagi menjadi beberapa item soal.

Aspek yang pertama pada alat ukur tersebut adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Sama halnya yang dikemukakan oleh Ratih (2009), kepercayaan diri artinya seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dia miliki. Dalam penjabarannyaa, sikap positif dan memahami sungguh – sungguh adalah indikator dalam aspek ini. Kemudian aspek kedua yaitu optimis yang memiliki indikator menghargai kemampuan diri, memiliki harapan yang tinggi, dan berani mengkekspresikap diri. Kemudian, aspek yang ketiga adalah bertanggung jawab dengan sebuah indikator yaitu berani mennaggung sesuatu yang menjadi resikonya. Aspek yang terakhir adalah *social skill* dengan indikator mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, mudah menyesuaikan dengan lingkungan baru, dan mampu berbicara baik dan lancar di depan umum.

Penelitian yang dilakukan terhadap 52 siswa yang menjadi subjek penelitian di SD Negeri Tidung Kota Makassar, dimana dengan memberikan angket yang terdiri dari aspek yang tersebutkan diatas, dan disajikan dalam item – item soal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sikap percaya diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama siswa di kelas VA diberikan pengarahan bahwa hari selanjutnya mereka akan menjawab sebuah angket tentang pengalaman pribadi mereka, sekaligus meminta izin kepada guru untuk melakukan penelitian hanya dengan membagikan angket dan tidak mengganggu pembelajaran. Kemudian peneliti juga meminta kepada wali kelas untuk membawa nilai rapor siswa karena dalam penelitian ini nilai rapor juga menjadi acuan utama dari semua mata pelajaran. Dalam hari yang sama, tetapi dalam waktu yang berbeda peneliti masuk ke klas VB untuk menyampaikan hal yang sama kepada siswa dan wali kelas.

Pada hari yang sudah ditentukan, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan angket yang sudah disiapkan. Kemudian siswa menjawab sesuai dengan keadaan dirinya. Pilihan jawaban ada sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Perbedaan pilihan ini terletak pada bobot yang dimiliki, dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1. Tetapi untuk pernyataan negatif berlaku sebalaiknya. Sementara siswa mengerjakan angket yang telah diberikan, peneliti juga mengumpulkan nilai rapor yang sudah disiapkan oleh guru. Nilai rapor yang diambil adalah nilai saat siswa telah mengikuti ulangan semester satu.

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian terhadap 52 siswa sampel penelitian dari keempat aspek tersebut menunjukkan presesntase yang berbeda – beda. Pada aspek pertama, presentase termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian aspek kedua juga termasuk dalam kategoori tinggi, begitu pula aspek ketiga dan keempat. Tetapi jumlah presentase berbeda – beda. Secara keseluruhan, sikap percaya diri dalam kategori tinggi lebih dominan dimiliki oleh siswa kelas V SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Selanjutnya beralih pada hasil belajar. Selain sikap percaya diri hasiil belajar juga menjadi perhatian. Dalam hal ini hasil belajar yang diperhatikan adalah nilai rapor siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (Susanto, 2013), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian, diambil nilai rapor siswa yang terdiri dari mata pelajaran IPA, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, Penjaskes, Kesenian, IPS dan Bahasa Daerah.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sikap percaya diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isna (2011) sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan dirinya, baik secara pengetahuan maupun skill. Hal itu didukung oleh ahsil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mustofa Rifki (2008) menyimpulkan bahwa perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi proses sosialisasi dalam kehidupan sosial siswa. Sehingga menurut penulis bahwa sikap percaya diri harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena hal ini akan mampu mampu mereduksi diskomunikasi antara guru dan siswa lantaran siswa tidak berani untuk menyampaikan apa yang menjadi keluh kesah mereka.

Berdasarkan tinjauan teritik dan tinjauan empirik serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, tampak bahwa sikap percaya diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sikap percaya diri di sekolah harus dikembangkan untuk memudahkan siswa daalam berinteraksi nantinya. Apakah interaksi yang mereka lakukan di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya sikap percaya diri yang dimiliki siswa, maka dengan mudah siswa akan mengenali lingkungannya, berani menyampaikan apa yang menjadi kebutuhannya. Sehingga tercapailah pribadi siswa yang berani, optimis, bertanggung jawab serta loyal terhadap lingkungannya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada empat aspek/indikator yaitu memahami apa yang dikerjakan, optimis, bertanggung jawab, dan *social skill* berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar diketahui dari data sekunder yang langsung dilihat pada nilai rata – rata beberapa pelajaran berada pada kategori tinggi.
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara sikap percaya diri dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Product Moment*.

72

1. **Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran – saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi siswa, dianjurkan untuk tetap mempertahankan hasil belajar yang baik dan meningkatkan hasil belajar yang belum baik.
2. Dalam upaya menumbuhkan sikap percaya diri siswa, guru, keluarga dan lingkungan sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri guna kepentingan diri mereka dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang sikap percaya diri terhadap hasil belajar, karena diketahui bahwa bukana hanya sikap percaya diri yang mempengaruhi hasil belajar melainkan banyak factor laon yang mempengaruhinya.

**Daftar Pustaka**

Afifi, John.2014.*1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda!*.Yogyakarta: Flash Books.

Andriani, Lilis.2013.Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 4 Gorontal*.Skripsi*.Gorontalo: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo.

Alexsa.2013.*Aspek – aspek Rasa Percaya Diri*, (Online), Vol.2 No.1 [www.e-jurnal.com/2014/03/aspek-aspek-rasa-percaya-diri.html?m=1](http://www.e-jurnal.com/2014/03/aspek-aspek-rasa-percaya-diri.html?m=1), (diakses 24 Januari 2016).

Badrullah, dkk.2016.*Regresi, Analisis Jalur dan SEM*.Makassar: Kretakupa.

Bundu, Patta.2012.*Asesmen Pembelajaran.*Padang: Hayfa Press

Bungin.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Daruma, Razak.2003.*Penggunaan Tes Psikologi*.Makassar: FIP-UNM

Dewa, Romo.2012.*Super Student*.Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Djali. 2012.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

Fektori, Riko.2011.*Komunikasi untuk Mempengaruhi Orang Lain.*Yogyakarta: Notebook.

Febrianto, Dkk.2013.Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota Universitas Brawijaya Fitness Center*.Skripsi*.Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.

Hamdan.2009.Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*.Skripsi*.Bekasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

74

Hartono.2013.*SPSS 16.0 (Analisis Data statistika dan Penelitian).*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isna, Nurla.2011.*Pendidikan Karakter di sekolah*.Jakarta: Laksana.

Kurnia, Dian.2012.*Hasil Belajar Siswa*, (Online), Vol.3 No.23 [www.digilib.unimed.ac.id](http://www.digilib.unimed.ac.id), (diakses 24 Januari 2016).

Mappasoro.2012.*Kapita Selekta Pendidikan Jilid I*.Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

-------------.2013.*Evaluasi Pengajaran*.Makassar: FIP-UNM

Munir, Abdullah.2010.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: IKAPI.

Notoatmodjo S.2003.*Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta

Purwanti, Sepptri Rahayu.2013.Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap*.Skripsi*.Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Raka, Dkk.2011.*Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Jakarta: PT Gramedita.

Ratih, Iskarima.2009.*Super Confident Child.*Yogyakarta: Imperium.

Rifki, Mustofa.2008.Pengaruh Percaya Diri TerhadapPrestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*.Skripsi*.Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang.

Susanto, Ahmad.2013.*Teori Belajar dan pembelajaran Di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.

Siregar, Dkk.2011.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Sinring, Abdullah.dkk. 2012.*Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sugiyono.2010.*Metodologi penelitian administrasi*.Bandung: Alfabeta, Cv

----------.2014.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta, Cv

-----------.2015.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: Alfabeta, Cv

Sudjana, Nana.2011.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tirtarahardja, La Sulo.2010.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Jend. Pendidikan Tinggi.

Yulia.2012.*Konsep Dasar Hasil Belajar*, (Online), Vol.3 No.1, [www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id), (diakses 24 Januari 2016).

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**Hasil Observasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Keterangan** |
| Observasi I | | |
| 1. | Proses pembelajaran | Proses pembelajaran di kelas berlangsung seperti biasa bagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Proses pembelajaran dimulai pukul 13.00 Wita sampai dengan pukul 17.00 Wita. Pembelajaran di kelas dimulai dengan penjelasana dari guru, kemudian sesi bertanya, pemberian tugas, pemaparan tugas dan diakhiri dengan kesimpulan. |
| 2. | Interaksi siswa dan guru | Interaksi siswa dengan guru di dalam kelas terlihat terbangun, namun hanya ada beberapa siswa yang mampu berinteraksi kepada gurunya, selebihnya ada siswa yang hanya mengikuti apa yang disampaikan guru tanpa menanyakan lagi kenapa guru memberikan tugas itu kepada mereka. |
| 3. | Respon siswa terhadap pembelajaran | Respon siswa terhadap pelajaran sangat minim. Itu terggambar saat proses pembelajaran hanya ada beberapa siswa yang mau menyampaikan pendapatnya atau berani bertanya tentang hal yang mmereka tidak mengerti. Siswa yang lainnya terkadang mengikuti apa yang dikerjakan oleh temannya. |
| 4. | Interaksi siswa dengan siswa | Interaksi siswa dengan siswa terbangun dengan sangat baik. Namun masih ada beberapa orang yang terlihat tersingkirkan dari kelompok teman kelasnya itu. Ada yang selalu duduk sendiri tanpa mau tahu apa yang dilakukan oleh teman – temannya. |
| Observasi II | | |
| 1. | Kendala interaksi guuru dengan siswa | Interaksi guru dengan siswa memang terlihat seperti memiliki kendala. Sebab setelah guru memberikan penjelasan guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti atau belum. Siswa menjawab sudah mengerti. Namun, disaat guru memberikan tugas sangat banyak siswa yang tidak mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan bahkan terlihat kebingungan. Dilihat dari hasilnya pun belum mencapai rata – rata. |
| 2. | kendala interaksi siswa dengan siswa | Siswa yang merasa minder dengan temannya selalu menyendiri tanpa mau tahu apa yang dilakukan oleh teman – temannya. |

Sumber: Hasil Obervasi peneliti di Kelas V SDN Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar

*Lampiran 2*

**Hasil Wawancara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Jawaban** | **Ket.** |
| 1. | Berapa jumlah siswa dalam satu kelas? | Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 35 orang. | Guru |
| 2. | Apa kendala dalam mengajar? | Kendala dalam mengajar pasti banyak. Ada beberapa yang selalu terulang, yaitu setiap siswa mengatakan sudah mengerti dan disaat diberi tugas masih saja nilainya di bawah rata – rata. | Guru |
| 3. | Ada berapa anak yang percaya diri di kelas menurut bapak / ibu? | Hanya bisa dihiitung jari. Sekitar 6-7 orang dari 35 orang siswa. | Guru |
| 4. | Apakah anak yang percaya diri lebih memiliki keunggulan? | Tentu saja, karena ia berani mengungkapkan apa yang di rasakan. Dibandingkan yang hanya diam, membuat kami sebagai guru bingung. | Guru |
| 5. | Mana lebih mudah mengajar anak yang memiliki sikap percaya diri atau yang tidak? | Gampang – gampang susah. Tetapi anak yang memiliki kepercayaan diri lebih, mudah dipahami apa yang menjadi kebutuhan mereka. | Guru |
| 6. | Mengapa kamu duduk sendirian? | Karena saya malu bergaung sama mereka. Dan mereka juga selalu mengejek saya. | Siswa |
| 7. | Mengapa kamu hanya suka berkelompok dengan orang yang pintar? | Karena orang yang pintar cepat selesai tugasnya dan suka membantu. | Siswa |
| 8. | Mengapa kamu tidak istirahat kalau tugasmu belum selesai? | Karena saya takut ketinggalan dari teman – teman saya yang pintar. | Siswa |
| 9. | Apakah kamu suka berteman dengan siapa saja? | Kadang – kadang. Biasanya saya hanya berteman dengan orang biasa saja dan tidak suka mengejek saya. | Siswa |
| 10. | Kenapa hanya diam saja kalau guru meminta kamu untuk bertanya? | Saya malu berbicara di depan teman – teman dan guru saya. Saya takut salah juga. | Siswa |

Sumber: Hasil Wawancara di kelas V SDN Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar.

*Lampiran 3*

*Lampiran 4*

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sikap Percaya Diri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Aspek | Indikator | Jumlah Butir Soal | Jenis Soal | |
| *Favorable* | *Unfavorable* |
| 1. | Sikap Percaya Diri | Percaya akan kemampuan diri | * Sikap Positif | 5 | 1, 2, 3, 5 | 4 |
| * Memahami sungguh – sungguh tentang apa yang dia lakukan. | 4 | 6, 7, 8 | 9 |
| Optimis | * Menghargai kemampuan diri | 4 | 10, 11, 12 | 13 |
| * Memiliki harapan yang yang tinggi | 4 | 14, 15, 17 | 16 |
| * Berani mengekspresikan diri | 4 | 18, 20, 21 | 19 |
| Bertanggung jawab | * Berani menanggung sesuatu yang menjadi konsekuensinya. | 4 | 22, 24, 25 | 23 |
| *Social Skill* | * Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain | 3 | 27, 28 | 26 |
| * Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. | 4 | 29, 30, 32 | 31 |
| * Mampu berbicara dengan baik dan lancar di depan umum | 3 | 33, 35 | 34 |

*Lampiran 5*

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

Identitas Siswa

Nama : .....................................

Jenis kelamin : .....................................

Kelas : .....................................

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah silang (X) pada salah satu pilihan jawaban, yaitu:
2. Sangat Setuju, jika hal itu dinilai atau dirasakan sangat sesuai pengalamannnya dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
3. Sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan sesuai pengalamannnya dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
4. Ragu – ragu, jika hal itu dinilai atau dirasakan belum yakin dengan benar dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
5. Tidak sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan sama sekali tidak pernah terjadi berdasarkan pengelamannya dalam sikap percaya diri dan hasil belajarnya.
6. Sangat Tidak Sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan jauh dari kebenaran dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
7. Bila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan pada peneliti.

*Jawablah pernyataan – pernyataan berikut dengan benar dan sesuai dengan diri kalian masing – masing !*

1. Saya bersemangat belajar di kelas !
2. Sangat tidak setuju
3. Tidak setuju
4. Ragu – ragu
5. Setuju
6. Sangat setuju
7. Saya tetap belajar sendiri meskipun guru saya tidak ada !
8. Sangat tidak setuju
9. Tidak setuju
10. Ragu – ragu
11. Setuju
12. Sangat setuju
13. Saya percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas sendiri !
14. Sangat tidak setuju
15. Tidak setuju
16. Ragu – ragu
17. Setuju
18. Sangat setuju
19. Saya butuh bantuan teman untuk mengerjakan tugas !
20. Sangat tidak setuju
21. Tidak setuju
22. Ragu – ragu
23. Setuju
24. Sangat setuju
25. Saya tidak ragu mengumpulkan hasil karya yang saya buat sendiri !
26. Sangat tidak setuju
27. Tidak setuju
28. Ragu – ragu
29. Setuju
30. Sangat setuju
31. Saya yakin bahwa semua tugas saya dapat memperoleh nilai 100 !
32. Sangat tidak setuju
33. Tidak setuju
34. Ragu – ragu
35. Setuju
36. Sangat setuju
37. saya tidak akan remedial saat ulangan !
38. Sangat tidak setuju
39. Tidak setuju
40. Ragu – ragu
41. Setuju
42. Sangat setuju
43. saya bisa tampil mengerjakan soal dengan benar di papan tulis tanpa membawa buku !
44. Sangat tidak setuju
45. Tidak setuju
46. Ragu – ragu
47. Setuju
48. Sangat setuju
49. Saya takut jika diberikan ulangan secara lisan !

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Ragu – ragu

1. Setuju
2. Sangat setuju
3. saya selalu memberi hasil ulangan saya kepada orang tua saya !
4. Sangat tidak setuju
5. Tidak setuju
6. Ragu – ragu
7. Setuju
8. Sangat setuju
9. saya tidak akan menyontek saat ulangan !
10. Sangat tidak setuju
11. Tidak setuju
12. Ragu – ragu
13. Setuju
14. Sangat setuju
15. saya selalu mengerjakan tugas sendiri dan tidak dibantu teman !
16. Sangat tidak setuju
17. Tidak setuju
18. Ragu – ragu
19. Setuju
20. Sangat setuju
21. Saya menyimpan kreativitas saya di laci meja bukan di mading kelas !
22. Sangat tidak setuju
23. Tidak setuju
24. Ragu – ragu
25. Setuju
26. Sangat setuju
27. saya memiliki cita – cita yang tinggi !
28. Sangat tidak setuju
29. Tidak setuju
30. Ragu – ragu
31. Setuju
32. Sangat setuju
33. saya mau menjadi anak yang paling pintar !
34. Sangat tidak setuju
35. Tidak setuju
36. Ragu – ragu
37. Setuju
38. Sangat setuju
39. Saya sekolah tanpa cita – cita !
40. Sangat tidak setuju
41. Tidak setuju
42. Ragu – ragu
43. Setuju
44. Sangat setuju
45. saya mau terus sekolah sampai sukses !
46. Sangat tidak setuju
47. Tidak setuju
48. Ragu – ragu
49. Setuju
50. Sangat setuju
51. saya berani sering bertanya kepada guru tentang materi !
52. Sangat tidak setuju
53. Tidak setuju
54. Ragu – ragu
55. Setuju
56. Sangat setuju
57. saya hanya diam di dalam kelas !
58. Sangat tidak setuju
59. Tidak setuju
60. Ragu – ragu
61. Setuju
62. Sangat setuju
63. Saya lebih suka tampil sendiri di depan kelas !
64. Sangat tidak setuju
65. Tidak setuju
66. Ragu – ragu
67. Setuju
68. Sangat setuju
69. saya paling pertama angkat tangan kalau ditanya oleh guru !
70. Sangat tidak setuju
71. Tidak setuju
72. Ragu – ragu
73. Setuju
74. Sangat setuju
75. saya tetap ikut les meskipun saya harus pulang sore !
76. Sangat tidak setuju
77. Tidak setuju
78. Ragu – ragu
79. Setuju
80. Sangat setuju
81. saya tidak melaksanakan piket menyapu kalau teman saya tidak ada !
82. Sangat tidak setuju
83. Tidak setuju
84. Ragu – ragu
85. Setuju
86. Sangat setuju
87. saya tidak istirahat jika tugas saya belum selesai !
88. Sangat tidak setuju
89. Tidak setuju
90. Ragu – ragu
91. Setuju
92. Sangat setuju
93. saya tidak pernah terlambat mengumpul tugas !
94. Sangat tidak setuju
95. Tidak setuju
96. Ragu – ragu
97. Setuju
98. Sangat setuju
99. saya menjauhi teman yang sering diejek !
100. Sangat tidak setuju
101. Tidak setuju
102. Ragu – ragu
103. Setuju
104. Sangat setuju
105. saya memiliki banyak teman !
106. Sangat tidak setuju
107. Tidak setuju
108. Ragu – ragu
109. Setuju
110. Sangat setuju
111. teman – teman suka berkelompok dengan saya !
112. Sangat tidak setuju
113. Tidak setuju
114. Ragu – ragu
115. Setuju
116. Sangat setuju
117. saya senang jika diajak belajar di luar sekolah !
118. Sangat tidak setuju
119. Tidak setuju
120. Ragu – ragu
121. Setuju
122. Sangat setuju
123. saya mudah mendapatkan teman baru !
124. Sangat tidak setuju
125. Tidak setuju
126. Ragu – ragu
127. Setuju
128. Sangat setuju
129. Saya malu berkenalan dengan orang baru !
130. Sangat tidak setuju
131. Tidak setuju
132. Ragu – ragu
133. Setuju
134. Sangat setuju
135. Saya tidak akan malu datang di tempat ramai !
136. Sangat tidak setuju
137. Tidak setuju
138. Ragu – ragu
139. Setuju
140. Sangat setuju
141. saya berbicara dengan lancar di depan kelas !
142. Sangat tidak setuju
143. Tidak setuju
144. Ragu – ragu
145. Setuju
146. Sangat setuju
147. saya malu mengatakan jawaban saya salah di depan kelas !
148. Sangat tidak setuju
149. Tidak setuju
150. Ragu – ragu
151. Setuju
152. Sangat setuju
153. saya tidak malu berpidato di depan kelas !
154. Sangat tidak setuju
155. Tidak setuju
156. Ragu – ragu
157. Setuju
158. Sangat setuju

*Lampiran 6*

*Lampiran 7*

**Hasil Uji Coba Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** | **32** | **33** | **34** | **35** |
| **1** | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| **2** | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **3** | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| **4** | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 |
| **5** | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **6** | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **7** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 3 |
| **8** | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| **9** | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| **10** | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| **11** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| **12** | 5 | 3 | 5 | 2 | 1 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| **13** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| **14** | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| **15** | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| **16** | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| **17** | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| **18** | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 |
| **19** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 3 |
| **20** | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| **21** | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **22** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| **23** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| **24** | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| **25** | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| **26** | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| **27** | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| **28** | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| **29** | 5 | 5 | 5 | 3 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| **30** | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **31** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 5 | 1 | 3 |
| **32** | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 |

**Keterangan:**

**Pernyataan Angket**

**Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 32 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 32 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

*Lampiran 8*

Hasil pengujian validitas SPSS Angket uji coba

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,840 | 35 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 138,0313 | 166,870 | ,484 | ,836 |
| VAR00002 | 138,4063 | 163,152 | ,528 | ,833 |
| VAR00003 | 138,0938 | 163,894 | ,512 | ,833 |
| VAR00004 | 138,9063 | 156,862 | ,421 | ,834 |
| VAR00005 | 138,4688 | 164,064 | ,246 | ,840 |
| VAR00006 | 138,9375 | 165,996 | ,264 | ,838 |
| VAR00007 | 138,5938 | 166,507 | ,242 | ,839 |
| VAR00008 | 138,5313 | 160,967 | ,545 | ,831 |
| VAR00009 | 139,0000 | 157,419 | ,497 | ,831 |
| VAR00010 | 138,1563 | 171,878 | ,027 | ,843 |
| VAR00011 | 138,0000 | 168,387 | ,282 | ,838 |
| VAR00012 | 138,3750 | 164,435 | ,418 | ,835 |
| VAR00013 | 138,9063 | 167,572 | ,179 | ,841 |
| VAR00014 | 137,8750 | 170,435 | ,201 | ,840 |
| VAR00015 | 138,0000 | 169,613 | ,200 | ,839 |
| VAR00016 | 138,0000 | 166,774 | ,325 | ,837 |
| VAR00017 | 137,7500 | 171,677 | ,275 | ,840 |
| VAR00018 | 138,7188 | 158,144 | ,583 | ,829 |
| VAR00019 | 138,8750 | 159,210 | ,478 | ,832 |
| VAR00020 | 139,6563 | 172,426 | -,025 | ,848 |
| VAR00021 | 139,2813 | 160,789 | ,644 | ,830 |
| VAR00022 | 138,1875 | 170,480 | ,089 | ,842 |
| VAR00023 | 138,8125 | 167,641 | ,081 | ,849 |
| VAR00024 | 138,6563 | 164,684 | ,269 | ,838 |
| VAR00025 | 138,6563 | 155,330 | ,739 | ,825 |
| VAR00026 | 138,6250 | 157,403 | ,660 | ,828 |
| VAR00027 | 138,0625 | 166,319 | ,453 | ,835 |
| VAR00028 | 138,7500 | 158,968 | ,537 | ,831 |
| VAR00029 | 139,2188 | 169,983 | ,023 | ,851 |
| VAR00030 | 138,5625 | 160,254 | ,534 | ,831 |
| VAR00031 | 139,3125 | 159,835 | ,327 | ,838 |
| VAR00032 | 138,9063 | 159,572 | ,383 | ,835 |
| VAR00033 | 138,9375 | 157,931 | ,625 | ,828 |
| VAR00034 | 139,8125 | 166,867 | ,136 | ,844 |
| VAR00035 | 139,3750 | 157,855 | ,581 | ,829 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **r Hitung** | **r Tabel** | **Keterangan** |
| 1. | ,484 | 0,349 | Valid |
| 2. | ,528 | 0,349 | Valid |
| 3. | ,512 | 0,349 | Valid |
| 4. | ,421 | 0,349 | Valid |
| 5. | ,246 | 0,349 | Tidak Vallid |
| 6. | ,264 | 0,349 | Tidak Valid |
| 7. | ,242 | 0,349 | Tidak Valid |
| 8. | ,545 | 0,349 | Valid |
| 9. | ,497 | 0,349 | Valid |
| 10. | ,027 | 0,349 | Tidak Valid |
| 11. | ,282 | 0,349 | Tidak Valid |
| 12. | ,418 | 0,349 | Valid |
| 13. | ,179 | 0,349 | Tidak Valid |
| 14. | ,201 | 0,349 | Tidak Valid |
| 15. | ,200 | 0,349 | Tidak Valid |
| 16. | ,325 | 0,349 | Tidak Valid |
| 17. | ,275 | 0,349 | Tidak Valid |
| 18. | ,583 | 0,349 | Valid |
| 19. | ,478 | 0,349 | Valid |
| 20. | -,025 | 0,349 | Tidak Valid |
| 21. | ,644 | 0,349 | Valid |
| 22. | ,089 | 0,349 | Tidak Valid |
| 23. | ,081 | 0,349 | Tidak Valid |
| 24. | ,269 | 0,349 | Tidak Valid |
| 25. | ,739 | 0,349 | Valid |
| 26. | ,660 | 0,349 | Valid |
| 27. | ,453 | 0,349 | Valid |
| 28. | ,537 | 0,349 | Valid |
| 29. | ,023 | 0,349 | Tidak Valid |
| 30. | ,534 | 0,349 | Valid |
| 31. | ,327 | 0,349 | Tidak Valid |
| 32. | ,383 | 0,349 | Valid |
| 33. | ,625 | 0,349 | Valid |
| 34. | ,136 | 0,349 | Tidak Valid |
| 35. | ,581 | 0,349 | Valid |

*Lampiran 9*

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Sikap Percaya Diri**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Aspek | Indikator | Jumlah Butir Soal | Jenis Soal | |
| *Favorable* | *Unfavorable* |
| 1. | Sikap Percaya Diri | Percaya akan kemampuan diri | * Sikap Positif | 4 | 1, 2, 3 | 4 |
| * Memahami sungguh – sungguh tentang apa yang dia lakukan. | 2 | 5 | 6 |
| Optimis | * Menghargai kemampuan diri | 1 | 7 | **-** |
| * Memiliki harapan yang yang tinggi | 1 | 8 | **-** |
| * Berani mengekspresikan diri | 3 | 9, 10 | 11 |
| Bertanggung jawab | * Berani menanggung sesuatu yang menjadi konsekuensinya. | 1 | 12 | **-** |
| *Social Skill* | * Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain | 3 | 13, 14 | 15 |
| * Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. | 2 | 16, 17 | **-** |
| * Mampu berbicara dengan baik dan lancar di depan umum | 2 | 18, 19 | **-** |

*Lampiran `10*

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

Identitas Siswa

Nama : .....................................

Jenis kelamin : .....................................

Kelas : .....................................

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah silang (X) pada salah satu pilihan jawaban, yaitu:
2. Sangat Setuju, jika hal itu dinilai atau dirasakan sangat sesuai pengalamannnya dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
3. Sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan sesuai pengalamannnya dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
4. Ragu – ragu, jika hal itu dinilai atau dirasakan belum yakin dengan benar dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
5. Tidak sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan sama sekali tidak pernah terjadi berdasarkan pengelamannya dalam sikap percaya diri dan hasil belajarnya.
6. Sangat Tidak Sesuai, jika hal itu dinilai atau dirasakan jauh dari kebenaran dalam sikap percaya diri dan hasil belajar.
7. Bila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan pada peneliti.

*Jawablah pernyataan – pernyataan berikut dengan benar dan sesuai dengan diri kalian masing – masing !*

1. Saya bersemangat belajar di kelas !
2. Sangat tidak setuju
3. Tidak setuju
4. Ragu – ragu
5. Setuju
6. Sangat setuju
7. Saya tetap belajar sendiri meskipun guru saya tidak ada !
8. Sangat tidak setuju
9. Tidak setuju
10. Ragu – ragu
11. Setuju
12. Sangat setuju
13. Saya percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas sendiri !
14. Sangat tidak setuju
15. Tidak setuju
16. Ragu – ragu
17. Setuju
18. Sangat setuju
19. Saya butuh bantuan teman untuk mengerjakan tugas !
20. Sangat tidak setuju
21. Tidak setuju
22. Ragu – ragu
23. Setuju
24. Sangat setuju
25. Saya bisa tampil mengerjakan soal dengan benar di papan tulis tanpa membawa buku !
26. Sangat tidak setuju
27. Tidak setuju
28. Ragu – ragu
29. Setuju
30. Sangat setuju
31. Saya takut jika diberikan ulangan secara lisan !

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Ragu – ragu

d. Setuju

e. Sangat setuju

1. Saya selalu mengerjakan tugas sendiri dan tidak dibantu teman !
2. Sangat tidak setuju
3. Tidak setuju
4. Ragu – ragu
5. Setuju
6. Sangat setuju
7. Saya ingin menjadi juara !
8. Sangat tidak setuju
9. Tidak setuju
10. Ragu – ragu
11. Setuju
12. Sangat setuju
13. Saya berani sering bertanya kepada guru tentang materi !
14. Sangat tidak setuju
15. Tidak setuju
16. Ragu – ragu
17. Setuju
18. Sangat setuju
19. Saya hanya diam di dalam kelas !
20. Sangat tidak setuju
21. Tidak setuju
22. Ragu – ragu
23. Setuju
24. Sangat setuju
25. Saya paling pertama angkat tangan kalau ditanya oleh guru !
26. Sangat tidak setuju
27. Tidak setuju
28. Ragu – ragu
29. Setuju
30. Sangat setuju
31. Saya tidak pernah terlambat mengumpul tugas !
32. Sangat tidak setuju
33. Tidak setuju
34. Ragu – ragu
35. Setuju
36. Sangat setuju
37. Saya menjauhi teman yang sering diejek !
38. Sangat tidak setuju
39. Tidak setuju
40. Ragu – ragu
41. Setuju
42. Sangat setuju
43. Saya memiliki banyak teman !
44. Sangat tidak setuju
45. Tidak setuju
46. Ragu – ragu
47. Setuju
48. Sangat setuju
49. Teman – teman suka berkelompok dengan saya !
50. Sangat tidak setuju
51. Tidak setuju
52. Ragu – ragu
53. Setuju
54. Sangat setuju
55. Saya mudah mendapatkan teman baru !
56. Sangat tidak setuju
57. Tidak setuju
58. Ragu – ragu
59. Setuju
60. Sangat setuju
61. Saya tidak akan malu datang di tempat ramai !
62. Sangat tidak setuju
63. Tidak setuju
64. Ragu – ragu
65. Setuju
66. Sangat setuju
67. Saya berbicara dengan lancar di depan kelas !
68. Sangat tidak setuju
69. Tidak setuju
70. Ragu – ragu
71. Setuju
72. Sangat setuju
73. Saya tidak malu berpidato di depan kelas !
74. Sangat tidak setuju
75. Tidak setuju
76. Ragu – ragu
77. Setuju
78. Sangatsetuju

*Lampiran 11*

*lampiran 12*

Data Jawaban Responden Mengenai Sikap Percaya Diri Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L/P** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **Jumlah** | **Nilai** |
| **1** | Vegeer Lee | L | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 1 | 70 | 75 |
| **2** | Musdalifa Asmaaq | P | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 74 | 81 |
| **3** | Muh. Arya | L | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 73 | 75 |
| **4** | Nabila Amaliah | P | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 73 | 78 |
| **5** | Iffa Nadhika | P | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 77 | 82 |
| **6** | Muh. Fadli | L | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 69 | 74 |
| **7** | Muh. Nurfadhil Resky | L | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 65 | 70 |
| **8** | Ridha Yani | P | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 73 | 71 |
| **9** | Armarista | P | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 70 | 71 |
| **10** | Ade Irma | P | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 79 | 81 |
| **11** | Alvito Julianto | L | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 78 | 74 |
| **12** | Nur Kaila Aprilia R. | P | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 77 | 81 |
| **13** | Siti Magfirah | P | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 79 | 73 |
| **14** | Regitha Cahyani | P | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 67 | 73 |
| **15** | Magfirah nurwani | P | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 69 | 73 |
| **16** | Fadia Inarah A. | P | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 82 |
| **17** | Alfira Damayanti | P | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 79 |
| **18** | Nafilah Agand | P | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 | 76 |
| **19** | Dhyon | L | 5 | 5 | 5 | 2 | 0 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 68 | 72 |
| **20** | Muh. Fathin Murthada | L | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 74 | 76 |
| **21** | Alifah Khairunnisa | P | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 73 | 78 |
| **22** | Muh. Zacky Alvian | L | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 80 | 67 |
| **23** | M. Radithya Cuprio | L | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 82 | 74 |
| **24** | St. Nurhaliza | P | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 74 | 72 |
| **25** | A. Darni Meinindi | P | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 | 76 |
| **26** | Muh. Yusuf A. | L | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 67 | 71 |
| **27** | Brian | L | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 62 | 69 |
| **28** | Zatir | L | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 76 | 82 |
| **29** | A. Anissa Aulia C.A.M | P | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 75 | 79 |
| **30** | Arief | L | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 78 | 80 |
| **31** | Jabal | L | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 73 | 81 |
| **32** | Siti Alsyah | P | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |  |  |  | 70 | 79 |
| **33** | muh. Fajar | L | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 | 80 |
| **34** | Ince Arkan | L | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 70 | 80 |
| **35** | Asril | L | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 | 79 |
| **36** | Dimas | L | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 75 | 81 |
| **37** | Ardha | L | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 80 | 80 |
| **38** | Nabila Zatira Afifa S. | P | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 | 87 |
| **39** | Alya Nashwa Safitri | P | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 73 | 89 |
| **40** | Alifwildan A.M | L | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 68 | 81 |
| **41** | Kayla Insyirah Maharani | P | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 88 | 90 |
| **42** | Annisa Azzahra Thalita T | P | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 83 | 89 |
| **43** | Nasyrah Aulia | P | 4 | 5 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 71 | 86 |
| **44** | Fatma | L | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 82 | 88 |
| **45** | Arlen Nourair | L | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 | 80 |
| **46** | Muh. Iqbal | L | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 71 | 79 |
| **47** | Muh. Rio Septian | L | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 80 | 81 |
| **48** | Muh. Ammar Zaki | L | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 87 | 80 |
| **49** | Reza Alef | L | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 88 | 88 |
| **50** | Yoel | L | 5 | 5 |  | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 83 | 80 |
| **51** | Muh. Ariel | L | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 81 | 87 |
| **52** | Adinda Maharani | P | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 79 | 81 |

**KETERANGAN:**

**Pernyataan Angket**

**Responden**

*lampiran 13*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NILAI RAPOR SISWA KELAS VA & VB** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  |  | |  | | |  | |  | |  | |  | | |  |  | |  |
| **No** | **Nama Siswa** | **Mata Pelajaran** | | | | | | | | | | | | | **Rata - rata** | | |
| **IPA** | **MTK** | | **PKn** | **B. Ind** | | **Penjas** | | **Kesenian** | | **IPS** | | **BD** |
| 1 | **Vegeer Lee** | 75 | 68 | | 60 | 80 | | 68 | | 80 | | 86 | | 80 | 74,625 | | |
| 2 | Musdalifa Asmaaq | 75 | 82 | | 80 | 78 | | 79 | | 85 | | 90 | | 80 | 81,125 | | |
| 3 | Muh. Arya | 75 | 68 | | 60 | 80 | | 68 | | 80 | | 86 | | 80 | 74,625 | | |
| 4 | Nabila Amaliah | 68 | 82 | | 65 | 78 | | 68 | | 85 | | 90 | | 85 | 77,625 | | |
| 5 | Iffa Nadhika | 80 | 83 | | 75 | 80 | | 80 | | 85 | | 90 | | 86 | 82,375 | | |
| 6 | Muh. Fadli | 68 | 68 | | 65 | 77 | | 68 | | 80 | | 82 | | 80 | 73,5 | | |
| 7 | Muh. Nurfadhil Resky | 68 | 66 | | 60 | 68 | | 65 | | 78 | | 85 | | 70 | 70 | | |
| 8 | Ridha Yani | 68 | 65 | | 60 | 68 | | 69 | | 80 | | 85 | | 73 | 71 | | |
| 9 | Armarista | 65 | 65 | | 60 | 60 | | 65 | | 80 | | 90 | | 79 | 70,5 | | |
| 10 | Ade Irma | 68 | 82 | | 75 | 80 | | 80 | | 85 | | 90 | | 85 | 80,625 | | |
| 11 | Alvito Julianto | 68 | 75 | | 65 | 78 | | 66 | | 80 | | 90 | | 72 | 74,25 | | |
| 12 | Nur Kaila Aprilia R. | 78 | 83 | | 67 | 80 | | 80 | | 84 | | 90 | | 83 | 80,625 | | |
| 13 | Siti Magfirah | 68 | 78 | | 68 | 73 | | 76 | | 80 | | 70 | |  | 73,285 | | |
| 14 | Regitha Cahyani | 68 | 68 | | 60 | 68 | | 75 | | 79 | | 85 | | 79 | 72,75 | | |
| 15 | Magfirah nurwani | 68 | 82 | | 60 | 73 | | 77 | | 80 | | 75 | | 72 | 73,375 | | |
| 16 | Fadia Inarah A. | 80 | 83 | | 78 | 80 | | 80 | | 85 | | 90 | | 83 | 82,375 | | |
| 17 | Alfira Damayanti | 75 | 82 | | 73 | 78 | | 80 | | 84 | | 80 | | 83 | 79,375 | | |
| 18 | Nafilah Agand | 70 | 80 | | 60 | 80 | | 65 | | 85 | | 88 | | 79 | 75,875 | | |
| 19 | Dhyon | 68 | 68 | | 65 | 70 | | 65 | | 85 | | 87 | | 70 | 72,25 | | |
| 20 | Muh. Fathin Murthada | 75 | 82 | | 60 | 80 | | 65 | | 80 | | 86 | | 80 | 76 | | |
| 21 | Alifah Khairunnisa | 75 | 80 | | 65 | 78 | | 78 | | 83 | | 90 | | 72 | 77,625 | | |
| 22 | Muh. Zacky Alvian | 65 | 68 | | 60 | 60 | | 65 | | 78 | | 72 | | 70 | 67,25 | | |
| 23 | M. Radithya Cuprio | 68 | 80 | | 60 | 70 | | 65 | | 80 | | 90 | | 79 | 74 | | |
| 24 | St. Nurhaliza | 65 | 75 | | 60 | 60 | | 78 | | 80 | | 85 | | 73 | 72 | | |
| 25 | A. Darni Meinindi | 68 | 83 | | 60 | 75 | | 80 | | 83 | | 85 | | 75 | 76,125 | | |
| 26 | Muh. Yusuf A. | 68 | 65 | | 60 | 60 | | 65 | | 78 | | 90 | | 79 | 70,625 | | |
| 27 | Brian | 68 | 65 | | 60 | 65 | | 66 | | 78 | | 80 | | 70 | 69 | | |
| 28 | Zatir | 81 | 81 | | 80 | 81 | | 81 | | 85 | | 90 | | 78 | 82,125 | | |
| 29 | A. Anissa Aulia C.A.M | 75 | 81 | | 80 | 75 | | 75 | | 86 | | 83 | | 78 | 79,125 | | |
| 30 | Arief | 80 | 81 | | 80 | 80 | | 79 | | 86 | | 76 | | 80 | 80,25 | | |
| 31 | Jabal | 80 | 82 | | 80 | 80 | | 80 | | 86 | | 85 | | 78 | 81,375 | | |
| 32 | Siti Alsyah | 78 | 80 | | 78 | 79 | | 79 | | 83 | | 75 | | 78 | 78,75 | | |
| 33 | muh. Fajar | 80 | 81 | | 79 | 80 | | 80 | | 80 | | 86 | | 76 | 80,25 | | |
| 34 | Ince Arkan | 80 | 80 | | 79 | 80 | | 79 | | 80 | | 90 | | 75 | 80,375 | | |
| 35 | Asril | 80 | 80 | | 79 | 81 | | 79 | | 80 | | 80 | | 75 | 79,25 | | |
| 36 | Dimas | 82 | 81 | | 82 | 83 | | 80 | | 84 | | 80 | | 78 | 81,25 | | |
| 37 | Ardha | 79 | 80 | | 79 | 81 | | 79 | | 85 | | 75 | | 80 | 79,75 | | |
| 38 | Nabila Zatira Afifa S. | 87 | 88 | | 90 | 90 | | 88 | | 87 | | 88 | | 80 | 87,25 | | |
| 39 | Alya Nashwa Safitri | 89 | 93 | | 92 | 90 | | 88 | | 89 | | 90 | | 83 | 89,25 | | |
| 40 | Alifwildan A.M | 80 | 80 | | 79 | 80 | | 80 | | 85 | | 85 | | 78 | 80,875 | | |
| 41 | Kayla Insyirah Maharani | 90 | 91 | | 92 | 90 | | 90 | | 90 | | 90 | | 86 | 89,875 | | |
| 42 | Annisa Azzahra Thalita T | 91 | 90 | | 91 | 90 | | 90 | | 89 | | 86 | | 85 | 89 | | |
| 43 | Nasyrah Aulia | 84 | 89 | | 88 | 89 | | 87 | | 88 | | 86 | | 80 | 86,375 | | |
| 44 | Fatma | 88 | 88 | | 90 | 89 | | 89 | | 90 | | 90 | | 80 | 88 | | |
| 45 | Arlen Nourair | 80 | 81 | | 80 | 80 | | 79 | | 86 | | 76 | | 80 | 80,25 | | |
| 46 | Muh. Iqbal | 78 | 80 | | 78 | 79 | | 78 | | 80 | | 82 | | 78 | 79,125 | | |
| 47 | Muh. Rio Septian | 82 | 81 | | 80 | 80 | | 80 | | 85 | | 83 | | 80 | 81,375 | | |
| 48 | Muh. Ammar Zaki | 78 | 79 | | 78 | 80 | | 78 | | 82 | | 86 | | 79 | 80 | | |
| 49 | Reza Alef | 87 | 88 | | 89 | 90 | | 88 | | 90 | | 90 | | 81 | 87,875 | | |
| 50 | Yoel | 80 | 80 | | 78 | 80 | | 79 | | 80 | | 90 | | 76 | 80,375 | | |
| 51 | Muh. Ariel | 90 | 86 | | 86 | 92 | | 87 | | 87 | | 84 | | 80 | 86,5 | | |
| 52 | Adinda Maharani | 81 | 85 | | 80 | 80 | | 79 | | 85 | | 86 | | 78 | 81,75 | | |

*Lampiran 14*

**Tabel Nilai Korelasi r**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data**  **(n)** | **Variabel Bebas**  **(X)** | **Variabel tak bebas (Y)** | **XY** | **X2** | **Y2** |
| 1 | 70 | 75 | 5250 | 4900 | 5625 |
| 2 | 74 | 81 | 5994 | 5476 | 6561 |
| 3 | 73 | 75 | 5475 | 5329 | 5625 |
| 4 | 73 | 78 | 5694 | 5329 | 6084 |
| 5 | 77 | 82 | 6314 | 5929 | 6724 |
| 6 | 69 | 74 | 5106 | 4761 | 5476 |
| 7 | 65 | 70 | 4550 | 4225 | 4900 |
| 8 | 73 | 71 | 5183 | 5329 | 5041 |
| 9 | 70 | 71 | 4970 | 4900 | 5041 |
| 10 | 79 | 81 | 6399 | 6241 | 6561 |
| 11 | 78 | 74 | 5772 | 6084 | 5476 |
| 12 | 77 | 81 | 6237 | 5929 | 6561 |
| 13 | 79 | 73 | 5767 | 6241 | 5329 |
| 14 | 67 | 73 | 4891 | 4489 | 5329 |
| 15 | 69 | 73 | 5037 | 4761 | 5329 |
| 16 | 76 | 82 | 6232 | 5776 | 6724 |
| 17 | 76 | 79 | 6004 | 5776 | 6241 |
| 18 | 67 | 76 | 5092 | 4489 | 5776 |
| 19 | 68 | 72 | 4896 | 4624 | 5184 |
| 20 | 74 | 76 | 5624 | 5476 | 5776 |
| 21 | 73 | 78 | 5694 | 5329 | 6084 |
| 22 | 80 | 67 | 5360 | 6400 | 4489 |
| 23 | 82 | 74 | 6068 | 6724 | 5476 |
| 24 | 74 | 72 | 5328 | 5476 | 5184 |
| 25 | 65 | 76 | 4940 | 4225 | 5776 |
| 26 | 67 | 71 | 4757 | 4489 | 5041 |
| 27 | 62 | 69 | 4278 | 3844 | 4761 |
| 28 | 76 | 82 | 6232 | 5776 | 6724 |
| 29 | 75 | 79 | 5925 | 5625 | 6241 |
| 30 | 78 | 80 | 6240 | 6084 | 6400 |
| 31 | 73 | 81 | 5913 | 5329 | 6561 |
| 32 | 70 | 79 | 5530 | 4900 | 6241 |
| 33 | 82 | 80 | 6560 | 6724 | 6400 |
| 34 | 70 | 80 | 5600 | 4900 | 6400 |
| 35 | 66 | 79 | 5214 | 4356 | 6241 |
| 36 | 75 | 81 | 6075 | 5625 | 6561 |
| 37 | 80 | 80 | 6400 | 6400 | 6400 |
| 38 | 68 | 87 | 5916 | 4624 | 7569 |
| 39 | 73 | 89 | 6497 | 5329 | 7921 |
| 40 | 68 | 81 | 5508 | 4624 | 6561 |
| 41 | 88 | 90 | 7920 | 7744 | 8100 |
| 42 | 83 | 89 | 7387 | 6889 | 7921 |
| 43 | 71 | 86 | 6106 | 5041 | 7396 |
| 44 | 82 | 88 | 7216 | 6724 | 7744 |
| 45 | 73 | 80 | 5840 | 5329 | 6400 |
| 46 | 71 | 79 | 5609 | 5041 | 6241 |
| 47 | 80 | 81 | 6480 | 6400 | 6561 |
| 48 | 87 | 80 | 6960 | 7569 | 6400 |
| 49 | 88 | 88 | 7744 | 7744 | 7744 |
| 50 | 83 | 80 | 6640 | 6889 | 6400 |
| 51 | 81 | 87 | 7047 | 6561 | 7569 |
| 52 | 79 | 81 | 6399 | 6241 | 6561 |
| Jumlah | 3877 | 4091 | 305870 | 291019 | 323431 |

*Lampiran 15*

**Uji Regresi Linear Sederhana**

| **Descriptive Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| Hasil Belajar | 78.69 | 5.575 | 52 |
| Sikap Percaya Diri | 74.60 | 6.282 | 52 |

| **Variables Entered/Removedb** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Sikap Percaya Diria | . | Enter |
| a. All requested variables entered. | | |  |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | |

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .482a | .233 | .217 | 4.932 |
| a. Predictors: (Constant), Sikap Percaya Diri | | | | |

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 368.816 | 1 | 368.816 | 15.162 | .000a |
| Residual | 1216.261 | 50 | 24.325 |  |  |
| Total | 1585.077 | 51 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Sikap Percaya Diri | | | |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | |  |  |  |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 46.758 | 8.230 |  | 5.682 | .000 |
| Sikap Percaya Diri | .428 | .110 | .482 | 3.894 | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar | | |  |  |  |  |

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Hasil Belajar | Sikap Percaya Diri |
| Pearson Correlation | Hasil Belajar | 1.000 | .482 |
| Sikap Percaya Diri | .482 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Hasil Belajar | . | .000 |
| Sikap Percaya Diri | .000 | . |
| N | Hasil Belajar | 52 | 52 |
| Sikap Percaya Diri | 52 | 52 |

*Lampiran 16*

**Presentase Hasil Angket Percaya Diri**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Deskriptor | Frekuensi | | | | | | | | | | Total | % |
| SS | % | S | % | R | % | TS | % | STS | % | Jumlah |
| 1 | Saya bersemangat belajar di kelas ! | 38 | 73% | 13 | 25% | 1 | 2% | 0 | 0 | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 2 | Saya tetap belajar sendiri meskipun guru saya tidak ada ! | 26 | 50% | 20 | 38% | 6 | 12% | 0 | 0% | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 3 | Saya percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas sendiri ! | 19 | 37% | 18 | 35% | 13 | 26% | 0 | 0 | 1 | 2% | 51 | 100% |
| 4 | Saya butuh bantuan teman untuk mengerjakan tugas ! | 7 | 13% | 15 | 29% | 13 | 26% | 12 | 23% | 5 | 10% | 52 | 100% |
| 5 | Saya bisa tampil mengerjakan soal dengan benar di papan tulis tanpa membawa buku ! | 13 | 26% | 16 | 32% | 17 | 34% | 4 | 8% | 0 | 0 | 50 | 100% |
| 6 | Saya takut jika diberikan ulangan secara lisan ! | 9 | 17% | 10 | 19% | 16 | 31% | 11 | 21% | 6 | 12% | 52 | 100% |
| 7 | Saya selalu mengerjakan tugas sendiri dan tidak dibantu teman ! | 13 | 26% | 20 | 38% | 14 | 27% | 2 | 3% | 3 | 6% | 52 | 100% |
| 8 | saya ingin menjadi juara | 44 | 85% | 8 | 15% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 9 | Saya berani sering bertanya kepada guru tentang materi ! | 21 | 40% | 17 | 32% | 13 | 26% | 1 | 2% | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 10 | Saya hanya diam di dalam kelas ! | 18 | 35% | 19 | 36% | 7 | 13% | 6 | 12% | 2 | 3% | 52 | 100% |
| 11 | Saya paling pertama angkat tangan kalau ditanya oleh guru ! | 9 | 17% | 17 | 32% | 25 | 48% | 1 | 2% | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 12 | Saya tidak pernah terlambat mengumpul tugas ! | 19 | 36% | 19 | 36% | 12 | 23% | 1 | 2% | 1 | 2% | 52 | 100% |
| 13 | Saya menjauhi teman yang sering diejek ! | 17 | 34% | 13 | 26% | 9 | 18% | 8 | 16% | 3 | 6% | 50 | 100% |
| 14 | Saya memiliki banyak teman ! | 27 | 52% | 20 | 38% | 5 | 10% | 0 | 0 | 0 | 0 | 52 | 100% |
| 15 | Teman – teman suka berkelompok dengan saya ! | 22 | 42% | 26 | 50% | 3 | 6% | 1 | 2% | 0 | 0% | 52 | 100% |
| 16 | Saya mudah mendapatkan teman baru ! | 17 | 32% | 20 | 38% | 13 | 26% | 1 | 2% | 1 | 2% | 52 | 100% |
| 17 | Saya tidak akan malu datang di tempat ramai ! | 15 | 30% | 18 | 36% | 14 | 28% | 1 | 2% | 2 | 4% | 50 | 100% |
| 18 | Saya berbicara dengan lancar di depan kelas ! | 13 | 26% | 17 | 34% | 18 | 36% | 0 | 0 | 2 | 4% | 50 | 100% |
| 19 | Saya tidak malu berpidato di depan kelas ! | 13 | 26% | 14 | 28% | 19 | 38% | 3 | 6% | 1 | 2% | 50 | 100% |

*Lampiran 17*

**Tabel Nilai – nilai “Product Moment”**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Taraf Signifikansi | | N | Taraf Signifikansi | | N | Taraf Signifikansi | |
| 5% | 1% | 5% | 1% | 5% | 1% |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 26 | 0,388 | 0,496 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 27 | 0,381 | 0,487 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 28 | 0,374 | 0,478 | 65 | 0,244 | 0,317 |
|  |  |  | 29 | 0,367 | 0,470 | 70 | 0,235 | 0,306 |
|  |  |  | 30 | 0,361 | 0,463 | 75 | 0,227 | 0,296 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 31 | 0,355 | 0,456 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 32 | 0,349 | 0,449 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 33 | 0,344 | 0,442 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 34 | 0,339 | 0,436 | 96 | 0,202 | 0,263 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 35 | 0,334 | 0,430 | 100 | 0,195 | 0,256 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 36 | 0,329 | 0,424 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 37 | 0,325 | 0,418 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 38 | 0,320 | 0,413 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 39 | 0,316 | 0,408 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 40 | 0,312 | 0,403 | 300 | 0,113 | 0,148 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 41 | 0,308 | 0,398 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 42 | 0,304 | 0,393 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 43 | 0,301 | 0,389 |  |  |  |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 47 | 0,288 | 0,372 |  |  |  |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 48 | 0,284 | 0,368 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 49 | 0,281 | 0,364 |  |  |  |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 50 | 0,279 | 0,361 | 1000 | 0,062 | 0,081 |

*Lampiran 18*

**Dokumentasi Penelitian**

kegiatan uji lapangan angket di SD Kristen Santo Aloysious



Siswa mengerjakan angket yang diberikan

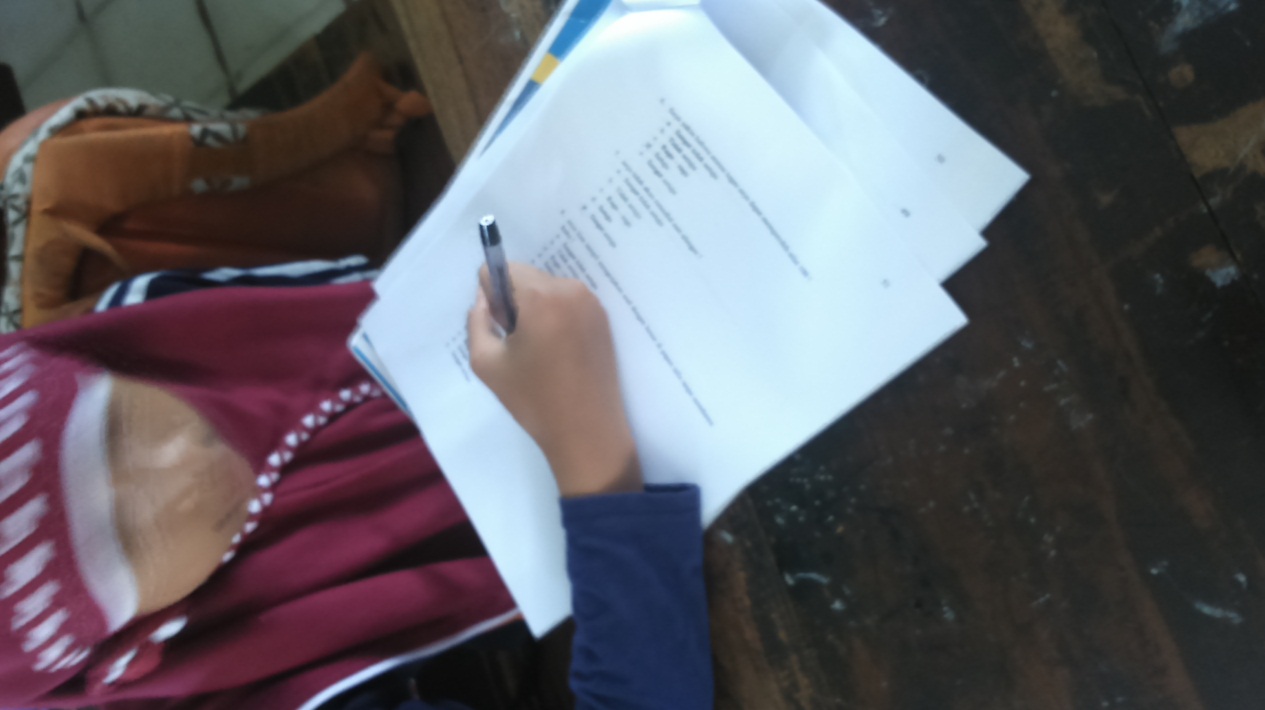


Penelitiang angket tahap I di Kelas V A

kegiatan penelitian tahap kedua di kelas VB



Kelas VB



Salah satu siswa kelas VA